PENGARUH AKTIVA PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY YANG TERDAFTAR DI ISSI



OLEH:

Devi Agusta Anggraini NIM: 14190073

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

> FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG

> > 2018



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI PROGRAM STUDI EKONOM! ISLAM

Nama

: Devi Agusta Anggraini

Nim/Jurusan

: 14190073/ EkonomiSyari'ah

Judul Skripsi

: Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan

Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub

Sektor Property yang terdaftar di ISSI

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal

Pembimbing Utama : Rika Lidyah, S.E., M.Si., Ak., CA

Tanggal

Pembimbing Kedua

: Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., Ak., CA

Tanggal

Penguji Utama

: Titin Hantini, S.E., M.Si

Tanggal

Penguji Kedua

: Isnayati Nur, M.ESY

Tanggal

Ketua

: Rika Lidyah, S.E., M.Si., Ak., CA

t.t:

Tanggal

Sekretaris

: Mila Gustahartati, Ş.AG, M.HUM

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Devi Agusta Anggraini

NIM : 14190073

Jenjang : S1 Ekonomi Syariah

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Juli 2018

Sava yang menyatakan

TEMPEL W

6000

ENAMBBURUPIAH

Devi Agusta Anggraini

NIM.14190073



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

: Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan

Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub

Sektor Propety yang terdaftar di ISSI

Ditulisa oleh

: Devi Agusta Anggraini

NIM

: 14190073

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)

Palembang, Agustus 2018 Dekan,

Dr. Qodariah Barkah, M.H.I

NIP. 197011261997032002



KEMENTRIAN AGAMA UIN RADEN FATAH PALEMBANG PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

NOTA DINAS

Formulir C.2

Kepada Yth, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan Hormat, setelah melakukan Bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

PENGARUH AKTIVA PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2012-2016

Yang ditulis Oleh:

Nama

: Devi Agusta Anggraini

NIM

: 14190073

Program

: S1 Ekonomi Syariah

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ekonomi dan bisnis islam untuk diajukan dalam ujian Komprehensif dan ujian Munaqosyah ujian skripsi.

Wassallamualaikum wr. wb

Pembimbing Utama,

Mka Lidyah SE., M.Si., Ak., CA

NIP 197502142008011011

Palembang, Juni 2018

Pembimbing Kedua

Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., Ak., CA

NIK 15062012482

MOTTO:

"Hai orang-orang yang beriman,

Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu,

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Q.S. Al-Baqarah: 153)

"sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu"

(Q.S. Al-Insyrah : 6-8)

Tak ada keberuntungan yang kamu dapat melainkan dari ridho nya dan ridho kedua orang tuamu

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- > Kedua orangtuaku yang tercinta, Ayahanda Kartono dan Ibunda Yuniar Fatriah Dewi
- > Keempat Adikku tersayang David Ardianto, Zainasywan, Iqbal dan Abbiyyu
- > Semua teman seperjuangan EKI 2014
- > Almamaterku tercinta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengindentifikasi dan menguji pengaruh aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba ke pasar modal indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan property yang terdaftar di Indeeks Saham Syariah Indonesia tahun 2012-2016. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Ada 10 perusahaan dari 53 perusahaan yang akan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program stastitik SPSS 22. Hasil penelitian ini menemukan bahwa beban pajak tangguhan memiliki peengaruh negatif dan signifikan terhadap perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba sedangkan, aktiva pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan.

Kata Kunci : Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji syukur alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan atas segala nikmat dan karunia-Nya dan shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga besar dan segenap pengikutnya hingga akhir zaman. Sehingga penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2012-2016". Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Saat ini penulis menyadari bahwa untuk meyelesaikan penyusunan skripsi ini tidaklah mudah, karena begitu banyaknya hambatan, namun berkat doa, bimbingan, bantuan dan semangat dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan sesuai rencana, maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, terutama penulis sampaikan kepada :

 Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, yang selalu memberikan karunia-Nya kepada pihak penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- 2. Kedua orang tuaku yang tercinta, Kartono dan Yuniar Fatriah Dewi yang telah memberikan kasih sayangnya dengan penuh cinta, semangat yang luar biasa baik dukungan moril ataupun materil dan do'a yang selalu menyertaiku.
- Kakek dan Nenek ku yang kusayangi yang selalu mendoakanku, dan menasehatiku.
- 4. Keempat adikku tercinta David Ardianto, Zainasywan Rafy, Iqbal syarifudin Zaqi dan yang bungsu Arsahka Virendra Sayafwan Abbiyyu yang selalu memberikan semangat luar biasa, kasih sayang penuh untukmu, sebagai motivasiku untuk bisa memberikan contoh yang baik yang kelak berguna untuk mereka.
- Sahabat yang selalu mendampingku mulai dari awal kuliah hingga akhir kuliah Andita Milania (Ibu) yang selalu memberi semangat, selalu ada di setiap waktu.
- 6. Sahabat baikku Budi (nyebelin), Desma (cuek), Bella (Emak), Dian (cerewet), Diah (muka sengak), Ayuaf (siheboh), Aster (aunty), Deo (sidatar), Bayu (nyenyes) yang telah memberikan semangat, menasihati memberikan masukan dan selalu bersama-sama dalam keadaan apapun serta memberikan motivasi disetiap harinya.
- Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, Ph. D, selaku Rektor Universitas
 Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- 8. Ibu Dr. Qadariyah Barkah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

- 9. Ibu Titin Hartini, SE.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- 10. Ibu Rika Lidyah, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak membantu hingga penulis menyelesaikan skripsi.
- 11. Ibu Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., Ak., CA selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan saran, dan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- 12. Ibu Dr. Maya Panorama, SE.,M.,Si.,Ph.D selaku pembimbing akademik tebaik yang selalu memberikan bimbingan, doa serta perhatiannya selama masa perkuliahan.
- 13. Bapak Dinul dan bapak Fernando yang telah menyempatkan waktu kalian untuk membimbing dan mendengarkan keluh kesah penulis hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
- 14. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
- 15. Teman-teman seperjuangan EKI 2 Squad (2014) tercinta tidak bisa disebutkan semuanya terimaksih banyak atas kerjasamanya, info seputar perkuliahan dan bantuannya selama ini. Semoga perjuangan kita tecatat sebagai ibadah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIANii
HALAMAN PENGESAHANiii
NOTA DINASiv
HALAMAN MOTTOv
HALAMAN PERSEMBAHANvi
ABSTRAKvii
KATA PENGANTARvii
DAFTAR ISIix
DAFTAR TABELx
DAFTAR GAMBARxi
DAFTAR GRAFIKxii
BAB I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang
1.2 Rumusan Masalah
1.3 Batasan Masalah
1 / Tujuan Penelitian

1.5 Kontribusi	10
BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1.Teori Keagenan (Agency Theory)	12
2.1.2.Teori Akuntansi Positif	14
2.1.3. Manajemen Laba (Earning Management)	15
2.1.4.Motivasi Manajemen Laba	16
2.1.5.Pandangan Manajemen Laba	18
2.1.6.Metode Manajemen Laba	20
2.1.7.Pendekatan Manajemen Laba	22
2.1.8.Pengertian Pajak	25
2.1.8.1 fungsi Pajak	26
2.1.9.Perencanaan Pajak	27
2.1.9.1 Pengertian Perencanaan Pajak	27
2.1.9.2 Strategi Perencanaan Pajak	28
2.1.10 Pajak Tangguhan	31
2.1.10.1 Akuntansi Pajak Penghasilan	31
2.1.10.2 Beban Pajak Tangguhan	32
2.1.10.2.1 Pengertian Pajak Tangguhan	32
2.2 Penelitian Tedahulu	37
2.2 Kerangka Pemikiran	39
2.3 Hipotesis Penelitian	41

BAB III. METODE PENELITIAN46				
3.1 Jenis Penelitian				
3.2 Definisi Operasional Variabel				
3.3 Jenis dan Sumber Data50				
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian50				
3.5 Metode Pengumpulan Data				
3.6 Teknik analisis data53				
3.6.1 Statistik deskritif53				
3.6.2 Uji Asumsi klaksik53				
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda56				
3.6.3.1 Uji Hipotesis57				
3.6.3.2 Uji T (Parsial)57				
3.6.3.3 Koeefisien Determinasi (R ²)58				
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN59				
4.1 Hasil Penelitian59				
4.1.1 .Stastistik Deskritif Variabel60				
4.1.1.1 Aktiva Pajak Tangguhan60				
4.1.1.2 Beban Pajak Tangguhan61				
4.1.1.3 Perencanaan Pajak62				
4.1.1.4 Manajemen Laba62				
4.1.2.Pengujian Asumsi klasik				
4.1.2.1 Uji Normalitas63				

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	65	
4.1.2.3 Uji Autokorelasi	67	
4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas	67	
4.1.2.5 Uji Linearitas68		
4.1.3 Analisis Regresi Linar Berganda	69	
4.1.4 Uji Hipotesis	71	
4.1.4.1 Uji t (parsial)	74	
4.1.5 Koefisien Determinasi (R2)	76	
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	77	
4.2.1 Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan terhadap M	Manajemen	
Laba	74	
4.2.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap M	Manajemen	
Laba	75	
4.2.3 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap M	Manajemen	
Laba	75	
BAB V KESIMPULAN	77	
5.1 Simpulan	77	
5.2 Implikasi Penelitian77		
5.3 Keterbatasan penelitian	78	
Saran	78	
DAFTAR PUSTAKA	80	
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Perusahaan Property yang mengalami Praktek Manajemen Laba	7
Tabel 2.1: Hasil Penelitian Terdahulu	.37
Tabel 3.1 : Operasional Variabel	.49
Tabel 3.2: Perusahaan yang akan diteliti	.52
Tabel 4.1: Hasil Seleksi Sampel Penelitian	.59
Tabel 4.2: Daftar Perusahaan yang menjadi objek penelitian	.60
Tabel 4.3 : Statistik Deskriptif Aktiva Pajak Tangguhan	.61
Tabel 4.4 : Statistik Deskriptif Beban Pajak Tangguhan	.61
Tabel 4.5 : Statistik Deskriptif Perencanaan Pajak	. 62
Tabel 4.6 : Statistik Deskriptif Manajemen Laba	.63
Tabel 4.7: Uji Normalitas Non Parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S)	.65
Tabel 4.8: Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)	.66
Tabel 4.9: Hasil Uji Autokorelasi	.67
Tabel 4.10 : Hasil Uji Linieritas	. 69
Tabel 4.11 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda	.70
Tabel 4.12 : Hasil Uji T (Parsial)	.72
Tabel 4.13: Hasil IIii Koefisien Determinasi (Adiust R Square)	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Perkembangan Data Sektor ISSI	6
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Normal Probability Plot	64
Grafik 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba merupakan informasi tentang laba (earning) mempunyai peran yang begitu penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan bagi pihak internal maupun eksternal. Laba sering digunakan untuk pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akutansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak.

Di era seperti sekarang ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri property di indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga bisa mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang didapat oleh perusahaan, keadaan

seperti ini lah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajamen laba (earning manajemen).

manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabuhi *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency* theory) yakni teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemeen sebagai pihaak yang menjalankan kepentingan (agent). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak beerusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diiinginkan¹.

Cara perusahaan untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasaan laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihakpihak yang berkepentingan. Itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi (*information*

 $^{1}\,\mathrm{H.}$ Sri Sulisyanto, *Manajemen laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo,2008) Hlm. 10

asmmetry) yakni kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai pnyedia informasi dengan peemegang saham dan *stakeholder*.

Adapun manajemen Laba di pengaruhi oleh Aktiva Pajak tangguhan dan Beban Pajak tangguhankarena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang menjadi instrumen bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan mereflesikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi².

Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam *penentuan* besarnya laba, sehingga bisa mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbangnya saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan. Akuntan manajemen dan profesi akuntan harus dapat meningkatkan kemampuan pertimbangannya dalam menentukan penghasilan masa lalu dan masa yang akan datang yang akan berpengaruh pada penilaian aktiva pajak tangguhan yang dimungkinkan dapat digunakan sebagai indikator adanya manajemen laba.

Aktiva pajak tangguhan adalah dampak atau akibat yang terjadi dikarenakan adanya PPh di masa yang akan datang namun dipengaruhi oleh adanya perbedaan waktu antara perlakuan akuntansi dan perpajakan

3

² H. Sri Sulisyanto, *Manajemen laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo,2008) Hlm. 12

serta kerugian fiskal yang masih dapat digandakan pada periode yang akan datang. Dampak dari PPh di masa yang akan datang itu sebaiknya dapat diakui, dihitung, disajikan dan dapat diungkapkan dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laba rugi³.

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akutansi yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan eksternal dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)⁴. Jumlah Pajak Penghasilan yang terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara, termasuk Indonesia yang mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan negara yang utama. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh Negara adalah pajak penghasilan. Untuk akutansi pajak penghasilan, setiap perusahaan di Indonesia dalam membuat laporan keuangan diharuskan untuk mengikuti kaidah Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan informatif keda investor dan kreditor. Selain itu, perusahaan juga diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Sejumlah perbedaan antara PSAK dan aturan pajak menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak

³ Harnanto, *Akuntansi Perpajakan*, (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2013), hlm. 110

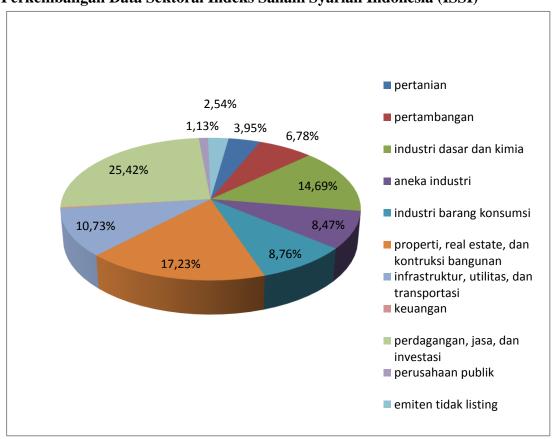
⁴ Harnanto, Akuntansi Perpajakan, (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2013), hlm. 112

(perhitungan laba akuntansi menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak l(perhitungan laba fiskal menurut aturan fiskal)⁵.

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak(tax planning) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak(tax burden) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan undang-undang, maka perencanaan pajak di sini sama dengan tax avoidance karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak(after tax return) karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang melanggar peraturan perpajakan⁶.

⁵ PSAK No. 46 Pajak Penghasilan. "Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010

⁶ Erlt Suandy, *Perencanaan Pajak* (Jakarta: Salemba, 2013), hlm. 01



Gambar 1.1 Perkembangan Data Sektoral Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Sumber: www.ojk.go.id Tahun 2017

Dari gambar 1.2 di atas terlihat bahwa perdagangan, jasa, dan investasi menjadi salah satu sektor industri yang besar yang ada di indonesia. Hal ini di tunjukkan deengan fakta data dari sektor industri barang konsumsi yang mencapai 25,42% dari seluruh sektor industri yang ada di indonesia.

Sektor properti, real estate dan kontruksi banguan yang berada pada 17,23% juga menjadi salah satu sektor yang industri yang besar yang ada di indonesia menurut REI (real Estate Indonesia) pertumbuhan bisnis properti di indonesia meningkat hingga 30 persen. Hal ini menunjukan bahwa bisnis di bidang properti masih belum maksimal. REI memperdiksi

bahwa bisnis di bidang properti akan terus mengalami peningkatan bahkan hingga tahun 2018. Para pelaku bisnis properti pun menggunakan peluang ini untuk mengembangkan bisnis propertinya. Sektor properti dan real estate mrupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Hal ini juga dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara.

Dengan berkembang pesatnya pertumbuhan investasi di bidang properti dan real estate menyebabkan terjadinya manajemen laba karena manajer sebagai pengelola mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak luar yang tidak mungkin mendapatkan seluruh informasi perusahaan. Manajer yang mendapatkan informasi relatif lebih banyak mempunyai fleksibilitas daklam mempengaruhi laporan keuangan khususnya laba yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingan atau nilai pasar perusahaan.

Tabel 1.1 Perusahaan Property yang mengalami praktek Manajemen Laba

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ELTY	PT BakrieLand Development Tbk
2	MKPI	PT Metropolitas Kentjana Tbk
3	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Limited Tbk
4	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

(Sumber: Dikmpulkan dari berbagai sumber), Tahun 2018

Fenomena perusahaaan yang pernah mengalami praktek manajemen laba yaitu, kisruh pembayaran surat utang antara kreditor dan manajemen PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) akhirnya membuat

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)⁷ angkat suara. Kepala Eksekutif Pengawasan Pasar Modal OJK Nurhaida mendesak perusahaan untuk memberikan laporan terbuka keepada publik.

Fenomena lainnya terjadi pada PT Metropolitan kentjana Tbk (MKPI) dan PT Pudjiadi Prestige Limited Tbk (PUDP). PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) melaporkan laba bersih tahun 2011 sebesar Rp323 miliyar, tahun 2012 sebesar Rp363 miliyar, tahun 2013 Rp365 miliyar dan tahun 2014 sebesar Rp437 miliyar.

Sementara itu PT Pudjiadi Prestige Limited Tbk (PUDP) melaporkan laba bersih tahun 2011 nya sebesar Rp21 miliyar, 2012 sebesar Rp21,1 miliyar, 2013 sebesar Rp 26 miliyar dan 2014 sebesar Rp15 miliyar. Laba perusahaan ini cenderung stabil dan tidak menunjukan fluktuasi laba yang signifikan hal ini memungkinkan adanya praktik perataan laba pada perusahaan tersebut⁸.

Fenomena lainnya terjadi juga pada Waskita Karya yang diduga melakukan rekayasa laporan keuangan. Terbongkarnya kasus berawal saat pemeriksan kembali neraca dalam rangka penerbitan saham prdana tahun lalu. Direktur utama Waskita yang baru, M. Choliq yang sebelumnya menjabat Direktur Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, menemukan pencatatan yang tak sesuai, dimana ditemukan kelebihan pencatatan Rp400 miliyar, direksi periode sebelumnya diduga melakukan rekayasa

8

http: suarapengusaha.com/2013/09/27/OJK-minta-bakrieland-terbuka-dalam-kasus-utang-obligasi, Riza Khairi,"OJK minta BakrieLand terbuka dalam kasus utang obligasi".

⁸ www.tempo.com.2015

keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dngan memasukkan proyksi pndapatan proyk multitahun ke depan sbagai peendapatan tertentu⁹.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian yang berjudul "Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di ISSI 2012-2016"

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di ISSI 2012-2016?
- 2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di ISSI 2012-2016?
- 3. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di ISSI 2012-2016?

_

⁹ www. Tempo.com.2015

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada kajian hanya perusahaan property yang terdaftar di ISSi, hanya perusahaan yang melaporkan aktiva pajak tannguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk menguji pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
- 2. Untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
- 3. Untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

1.5 Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktisi

2.1 Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perpajakan terkhusus pada aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan perencanaan pajak dan tindakan manajemen laba pada perusahaan-perusahaan property yang terdaftar di ISSI.

2.2 Bagi manajemen

Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam mengingkatkan persepsi positif terhadap pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan melalui pengelolaan perbedaan temporer dan perencanaan pajak.

2.3 Bagi akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait analisis aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PEENLITIAN

2.1 Landasan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah *economic rational man* dan kontrak antara prinsipal dan agen dibuat berdasarkan angka akuntansi sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen¹⁰. Teori Agensi mengeksplorasi bagaimana kontrak dan insentif dapat ditulis untuk memotivasi individu-individu untuk mencapai keselarasan tujuan. Teori ini berusaha menggambarkan faktor-faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan untuk merancang kontrak insentif. Prinsipal mendelegasikan tanggung jawabnya termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada agen (manajemen) untuk melakukan tugas tertentu yang sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati bersama

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima keepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dari hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal (pemegang saham), di pihak

12

¹⁰ Subekti Djamaludin, "Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Trhadao Presistensi Laba, Akrual, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Eefek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No.1 Januaru 2008

lain diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di suatu perusahaan.

Agen biasanya memiliki sebagian besar dari kekayaan mereka terikat dengan kekayaan perusahaan. Kekayaan ini terdiri baik dari kekayaan keuangan mereka maupun modal manusia mereka. Modal manusia adalah nilai manajer sebagaimana dipandang oleh pasar dan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Karena semakin menurunnya utilitas atas kekayaan dan besarnya jumlah modal agen yang bergantung pada perusahaan, agen diasumsikan akan bersifat enggan menghadapi risiko (*risk averse*). Sedangkan, prinsipal termotivasi untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologis.

Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dngan prinsipal yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mncapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya¹¹. Prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen, maka prinsipal tidak pernah merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Dengan demikian, prinsipal berada sebagai asimetri informasi karena agen

¹¹ Subekti Djamaludin, "Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Trhadao Presistensi Laba, Akrual, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Eefek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 11, No.1 Januaru 2008

lebih mengetahui kinerja dan aktivitas perusahaan dibandingkan prinsipal.

Adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara prinsipal dan agen memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akutansi yang dihasilkan dapat lebih memaksimalkan kepentingannya. Cara yang dapat dilakukan agen untuk mempengaruhi angka-angka akuntasi dapat berupa rekayasa laba atau manajemen laba dalam laporan keuangan.

2.1.2 Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif merupakan teori yang mencoba untuk membuat prediksi yang bagus dari kejadian dunia nyata. Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan seperti pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer perusahaan dan bagaimana respon manajer tersebut terhadap standar akuntansi baru yang diusulkan¹². Teori akuntansi positif yaitu berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Maksudnya, teori akuntansi positif dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif didasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer deengan

_

¹² William Scott R. "Financial Accounting Theory-Third Edition". New Jeersy: Prenticee Hall International, Inc. 2003

kelompok lain seperti inveestor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah¹³.

2.1.3 Manajemen Laba (Earning Management)

Defenisi manajemen laba menurut Davidson, Stickney, dan Weil, Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan¹⁴.

Definisi Fisheer dan Rosenzweig, Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikkan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang¹⁵.

Definisi Healy dan Wahlen, Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kotrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu¹⁶.

¹³ R.L Watt and Zimmerman J.L. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective, The Accounting Review. Vol 65 No. 1. 1990

 $^{^{14}\,\}mathrm{H.}$ Sri Sulisyanto, Manajemen laba, Teori dan Model Empiris, (Jakarta: Grasindo,2008) Hlm. 48

 $^{^{15}}$ H. Sri Sulisyanto, *Manajemen laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo,2008) Hlm. 49

 $^{^{16}\,\}mathrm{H.}$ Sri Sulisyanto, *Manajemen laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo,2008) Hlm. 49

Berdasarkan definisi diatas mempunyai benang merah yang menghubungkan satu definisi dengan definisi lainnya, yaitu menyepakati bahwa manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk "mempengaruhi" dan mengintervensi laporan keuangan.

2.1.4 Motivasi Manajemen Laba

Penelitian akuntansi tidak lagi hanya terfokus pada angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan, namun juga berusaha mengurai perilaku etis seseorang ketekika mencatat transaksi dan menyusun laporan keuanga. Laporan keuangan sebenarnya merupakan cermin perilaku oportunis seseoarang yang menyusun laporan keuangan itu. Artinya, besar kecilnya kinerja yang disajikan dalam laporan keuangan akan dipengaruhi oleh keinginan dan kepentingan penyusunanya, bukan semata-mata oleh kinerja perusahaan sesungguhnya. Inilah yang menjadi dasar berkembangnya konsepkonsep teori akuntansi positif.

Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan.

1. Bonus plan hypothesis

Bonus plan hypothesis yang menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya menjadi lebih tinggi.

Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial. Agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajer mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan shingga bonus itu seelalu didapatnya setiap tahun. Hal inilah yang mengakibatkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak semestinya.

2. Debt (equity) hypothesis

Debt (equity) hypothesis menyatakan bahwa perusahan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumberdaya.

3. Political cost hypothesis

Political cost hypothesis menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan meetode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau membesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manjer perusahaan cenderung melanggar regulai pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan teertentu yang dapat diperolehnya. Manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pemabayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan¹⁷.

Ketiga hipotesis ini sebenarya merupakan sifat lain dari teori agensi yang menekankan pentingnya penyerahaan wewenang penegelolaan perusahaan dari pemilik kepada pihak lain yang mampu menjalnkan perusahaan dengan baik. Sebagai peenerima wewenang untu mengelola perusahaan, manajer seharusnya bekerja untuk pemilik.

2.1.5 Pandangan Manajemen Laba

Ada perbedaan mendasar antara praktisi dan akdemisi dalam memandan dan memahami manajemen laba. Seacra umum para praktisi, yaitu investor, pemerintah, asosiasi profesi, dan pelaku

18

¹⁷ H. Sri Sulisyanto, *Manajemen laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo,2008) Hlm. 62-64

ekonomi lainnya, menganggap manjemen laba sebagai kecurangan manajerial. Alasanya, akitivitas rekayasa manajerial ini dilakukan untuk menyesatkan dan merugikan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk mengetahui segala sesuatu tentang peerusahaan.

Apalagi secara empiris terbukti bahwa manajemen laba merupakan salah satu faktor yang menyebabkan hancurnya tatanan ekonomi, etika, dan moral suatu bangsa. Manajemen laba tidak hanya membuat perusahaan yang melakukannya mengalami kesulitan ekonomi semua pihak. Selain itu manajemen laba telah mengakibatkan skandal keuangan internasional yang melibatkan dan membuat banyak pihak di berbagai negara mengalami kesulitan ekonomi 18.

Sementara akademis, termasuk para peneliti menilai manajemen laba bukan sebagai kecurangan, sebab aktivitas rekayasa manajerial ini pada dasarnya merupakan dampak dari spektrum prinsip akuntansi berterima umum yang luas. Prinsip akuntansi memang menyediakan beragam metode dan prosedur yang bebas dipilih dan dipergunakan suatu perusahaan sesuai dengan keinginannya. Ada lebih dari satu meteode dan prosedur untuk satu komponen tertentu bisa dipergunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Selain itu perusahaan juga diperbolehkan untuk mengganti satu metode dan prosedur akuntansi yang selama ini telah dipergunakan

¹⁸ H. Sri Sulisyanto, *Manajemen laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo,2008) Hlm. 102-103

dengan metode dan prosedur akuntansi yang lain, bahkan prinsip akuntansi juga mengijinkan suatu perusahaan untuk menyajikan ulang (restatement) laporan keuangan beberapa periode lalu. Artinya laporan keuangan yang pernah disajikan dapt ditarik kembali untuk diganti dengan laporan keuangan yang baru yang menggunakan metode dan prosedur akuntansi berbeda dengan yang dipakai sebelumnya.

Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa perbedaan pemahaman terhadap manajemen laba disebabkan perbedaan sudut pandang antara satu pihak dengan pihak lain. Meskipun fakta emipris menunjukan manajemen laba telah membuat dipertanyakan dan diragukan integritas dan kredibilitas dunia usaha dan akuntan serta kelayakan standar akuntansi.

2.1.6 Metode Manajemen Laba

Perkembangan penelitian akuntansi keuangan dan keprilakuan (financial and behavioral accounting) selama beberapa decade ini ada sisi positifnya, yaitu para akademis mulai mengembangkan berbagai metode dan model untuk mengindetifikasi dan mendekteksi manajemen laba. Ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan seiring dengan perkembangan ilmu dan penelitian akuntasi ini, yaitu model yang berbasis aggregate accrual, spesific accrual, dan distribution of earnings afteer management. Namun, sejauh ini hanya model berbasis aggregate accrual diterima secara umum sebagai model yang

memberikan hasil yang paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba¹⁹.

Alasannya, model ini sejalan dengan basis akuntansi akrual yang selama ini banyak dipergunakan, yang membuat munculnya komponen akrual yang sangat mudah untuk dipermainkan besar kecilnya. Selain itu, model *aggregate accrual* menggunakan seemua komponen laporan keuangan untuk mendeteksi rekayasa keuangan itu. Model berbasis *aggregate accrual* ini dikembangkan oleh beberapa peniliti, yaitu Healy, DeAngelo, Jones, Deachow, Sloan, dan Sweeney, sera Kang dan Suvaaramakrishan²⁰.

Maka langkah awal untuk mengidentifikasi manajemen laba adalah dengan meengeluarkan komponen kas dari model akuntansi untuk menghitung dan menentukan besarnya komponen akrual yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Untuk itu laba akuntansi harus dikurangi dengan arus kas yang diperoleh dari operasi perusahaan (cash flow from operation) selama periode bersangkutan. Setelah berhasil menentukan besarnya komponen akrual yang diperoleh perusahaan selama satu periode, maka langkah kedua adalah memisahkan komponen akrual itu menjadi dua komponen utama, yaitu disretionary accruals dan nondiscretionary accruals²¹.

2.1.7 Pendekatan Manajemen Laba

¹⁹ H. Sri Sulisyanto, *Manajemen laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo,2008) Hlm. 159

²⁰ Ibid, Hlm, 160

²¹ Ibid, Hlm. 163

Secara umum ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti u tuk mendetekdi manajemen laba, yaitu model yang berbasis aggregate accrual, spesific accrual, dan distribution of earnings afteer management.

a. Model Berbasis Aggregate Accrual

Model yang dipergunakan untuk mendeteeksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan sweeeney meengembangkan model jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (modified jones model). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk meenghitung akraul yang diharapkan dan akrual yang tidak di harapakan.

Model Healy meruapakan model yang relatif sederhana karena menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba. Modeel DeAngelo dikembangkan dengan menggunakan perubahan dalam total akrual sebagai proksi manajemen laba. Model jones menggunakan sisa regresi total akrual dari perubahan penjualan dan *property, plant, and equipmeent* sebagai proksi manajemen laba²².

Model Jones dimodifikasi (*modified jones model*) menggunakan sisa regresi total akrual dari perubahan penjualan dan *property, plant,*

²² H. Sri Sulisyanto, *Manajemen laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo,2008) Hlm. 211-212

and equipment, dimana pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang yang terjadi pada periode bersangkutan. Sementara Kang dan Suvaramakrisnan meenggunakan sisa regresi dari aktiva lancar non kas yang didkurangi deengan kewajiba yang dibagi dengan aktiva itu pada periode sebelumnya, yang disesuaikan dengan kenaikan pendaptan, biaya dan plant and equipment sebagai proksi manajemeen laba.

b. Model Berbasis spesific accruals

Yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manjemen laba deengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri teeertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi.

Model ini dikembangkan oleh McNichols dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel, Beaver dan McNichols. McNichols dan Wilson mengembangkan model yang menggunakan sisa provisi untuk piutang tak tertagih, yang diestimasik sebagai sisa regresi provisi untuk piutang tak tertagih pada saldo awal, serta pengahapusan piutang periode berjalan dan periode yang akan datang sebagai proksi manajemen laba. Model berikutnya dikembangkan oleh Petroni yang menggunakan klaim terhadap estimasi cadangan kesalahan, yang diukur selama lima tahun

perkembangan cadangan kerugian penjaminan kerusakan *property* sebagai proksi manajemen laba²³.

Model Beaver dan engel menggunakan biaya yang tersisa dari kerugian pinjaman, yang diestimasi sebagai sisa regresi biaya dari kerugian pinjaman pada *charge-of bersih*, pinjaman yang beredar, aktiva yang tidak bermanfaat dan melebihi satu tahun prubahan aktiva tidak bermanaaft sebagai proksi manjemen laba. Sementara Beneish mengembangkan model yang menggunakan hari-hari dalam indeks piutang, indeks laba kotor (*gross margin*), indeks kualitas aktiva, indeks depresiasi, indeks biaya administrasi umum dan penjualan, indeks total akrual terhadap total aktiva sebagai proksi manajemen laba. Terakhir adalah model Beaver dan McNichlos yang menggunakan korelasi serial dari satu tahun perkembangan cadangan kerugian penjakinan kerusakan *property* sebagai proksi manajemen laba.

c. Model Berbasis Distribution Of Earning After Management

Sementara model distribution of earnings dikembangkan oleh Brugtahler dan Dichev, Dereorge, Patel, dan Zackhauser, serta Myers dan Skinner. Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model ini terfokus pada pergerakan laba disekitar benchmark

²³ H. Sri Sulisyanto, *Manajemen laba, Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo,2008) Hlm. 212-213

yang dipakai, misalkan laba kuartal sebelumnhya, untuk menguji apakah incidence jumlah yang berada di atas maupun di bawah benchmark telah didistribusikan secara merata, atau merefleksikan ketidakberlanjutan kewajiban untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

Model Burgtahler dan Dichev merupakan model yangnmenguji apakah frekuensi realisasi laba tahunan yang merupakan bagian atas (bawah) laba yang besarnya nol dan laba akhir tahun adalah lebih besar (kecil) daripada yang diharapkan untuk mendeteksi manajemen laba. Selanjutnya Degeorge, Patel, dan Zeckhauser mengembangkan model yang menguji apakah frekuensi realisasi laba kuartalan yang merupakan bagian atas (bawah) laba yang besarnya nol, laba akhir kuartal dan forecast investor adalah lebih besar (kecil) daripada yang diharapkan untuk mendeteksi manajemen laba. Model Myers dan Skinner merupakan model yang menguji apakah angka-angka laba meningkat yang berurutan adalah lebih besar dibandingkan angka-angka jika tanpa manajemen laba untuk mendeteksi manajemen laba²⁴.

2.1.8 Pengertian Pajak

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara. Bahkan banyak negara yang mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan negara yang utama, selain itu, pajak bagi

²⁴ H. Sri Sulisyanto, Manajemen laba, Teori dan Model Empiris, (Jakarta: Grasindo, 2008) Hlm. 213-214

pemerintah merupakan sumber pendapatan yang cukup potensial untuk dapat mencapai keberhasilan pembangunan. Sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan biaya yang bentuk pengembaliannya tidak diterima secara langsung, baik berupa barang, jasa atau dana, sehingga beban pajak harus diperhitungan dalam setiap keputusan yang melibatkannya.

Adapun definisi pajak menurut para ahli yaitu Prof. Dr. H. Rochmat soemitro SH. Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* sumber utama untuk membiayai *public investment*.

2.1.8.1 Fungsi Pajak

Adapun fungsi pajak ada dua yakni:

- Fungsi Budgetair, yaitu pajak sebagai sumber dana nagi pemerintah untuk membiyai pengeluaran-pengeluaran
- 2) Fungsi Mengatur (*regulerend*), yaitu pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Contoh penerapan fungsi pajak tersebut yaitu:
 - Pajak yang tinggi dikenakan terhadap minnuman keras untuk mengurangi konsumis minuman keras.

- Pajak yang tinggi dikenakan teerhadap barangbarang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif.
- c. Tarif pajak untuk ekspor sebesar 0%, untuk mendorong ekspor produk Indonesia di pasaran dunia²⁵.

2.1.9 Perencanaan Pajak

2.1.9.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.

Suatu perencanaan pajak yang tepat akan menghasilkan beban pajak yang minimal yang merupakan hasil dari perbuatan penghematan pajak dan atau penghindaran pajak yang dapat diterima oleh fiskus dan sama sekali bukan karena penyelundupan pajak yang tidak dapat diterima oleh fiskus dan tidak akan ditolerir. Dengan kata lain perencanaan pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi beban pajak secara legal dan bukan mengurangi kesanggupan memenuhi kewajiban perpajakan melunasi utang-utang pajaknya.

_

²⁵ Erlt Suandy, *Perencanaan Pajak* (Jakarta: Salemba, 2013), hlm. 13

Suatu perencanaan pajak yang efektif tidak tergantung kepada seseorang ahli pajak yang profesional. Akan tetapi sangat tergantung kepada kesadaran dan keterlibatan para pengambil keputusan akan adanya impak pajak yang melekat pada setiap aktivitas perusahaanya²⁶.

2.1.9.2 Strategi Perencanaan Pajak

Strategi Perencanaan Pajak yang paling mudah adalah mempelajari, memahami, dan menerapkan peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku sampai hal-hal yang sangat sederhana. Perencanaan pajak merupakan kegiatan yang melihat ke depan, sedangkan kepatuhan pajak atau pelaporan pajak, merupakan suatu gambaran yang kembali pada peristiwa yang telah terjadi.

Model SAVANT merupakan model startegi perencanaan pajak yang dikemukakan oleh Karayan. Adapun model SAVANT yang dikemukakan oleh Karayan adalah sebagai berikut.

a. Strategi (Strategy)

Sebuah perusahaan tidak mengubah bentuk transaksi kegiatan usahannya dengan alasan untuk melakukan manajemen pajak. Strategi kompetitif perusahaan dapat dibentuk berdasarkan keadaan pajaknya. Perusahaan yang memiliki status pajak yang lebih menguntungkan dapat memberikan keuntungan biaya yang lebih dari pesaingamya.

_

 $^{^{\}rm 26}$ Mohammad Zain, AK, Manajemen Perpajakan, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 10-11

b. Antisipasi (Anticipation)

Wajib pajak brantisipasi terhadap penurunan tarif pajak penghasilan. Karena dengan turunnya tarif pajak penghasilan maka besarnya pajak penghasilan yang akan dibayar menjadi lebih kecil. Antisipasi perubahan peraturan pajak dapat mempengaruhi harga. Biasanya jika jika tarif pajak turun maka harga barang akan naik dan sebaliknya jika tarif pajak meningkat maka harga barang akan turun.

c. Bernilai Tambah (value adding)

Perusahaan mengukur apakah perencanaan pajak meningkatkan arus kas bersih setelah pajak dapat meningkatkan nilai peemegang saham. Dengan menggunakan metode arus kas bersih yang didiskontokan dapat mengukur apakah metode manajemen pajak akan meningkatkan nilai perusahaan.

d. Negosiasi (Negotiating)

Perusahaan dapat menggeser penghasilan atau biaya melalui negosiasi harga beli produk atau harga jual produk dengan pihak lainnya. Penggeseran pajak dikenal sebagai kemampuan perusahaan untuk meembagikan beban pajak kepada pihak lain. Pemerintah dapat meringankan pajak perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja atau untuk membangun daerah yang terpencil.

e. Transformasi (Transforming)

Perencanaan pajak termasuk meelakukan transformasi biaya yang tidak dapat dikurangkan menjadi biaya yang dapat dikurangkan (*deductiblee expense*)²⁷.

Selain model strategi perencanaan pajak yang dikemukakan Karayan di atas, masih terdapat metode lain untuk melakukan perencanaan pajak, yaitu sebagai beerikut.

1) Metode Shifting

Wajib pajak dapat menggunakan metode ini untuk menggeser jumlah beban pajak pada periode fiskal yang lebih menguntungkan.

2) Metode Splitting

Wajib pajak dapat menggunakan metode *splitting* untuk membedakan penerapan tarif norma perhitungan neeeto yang lebih rendah dengan membagi penghasilannya.

3) Metode Combination

Metode ini merupakan kebalikan dari metode *splitting*, yaitu dengan menggabungkan penghasilan bruto wajib pajak maka wajib pajak dapat menghemat pembayaran pajak²⁸.

²⁷ Thomas Sumarsan, *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak*, (Jakarta: PT INDEKS, 2015), hlm. 124-127

²⁸ Ibid. hlm. 128

2.1.10 Pajak Tangguhan

2.1.10.1 Akuntansi Pajak Penghasilan (PSAK NO. 46)

Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolwh dalam satu tahun pajak dan dihitung berdasarkan peraturan perpajakan. Berkaitan dengan hal tersebut PSAK juga turut mengatur masalah perhitungan pajak termasuk pajak penghasilan yaitu tahun 1998, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46) mengenai akutansi PPh. Selanjutnya perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 (selanjutnya disebut dengan PSAK No. 46) tentang Akuntansi Pajak Penghasilan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 1997. PSAK No. 46 diberlakukan secara efektif mulai tanggal 1 Januari 1999 bagi perusahaan yang *go public*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No: 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan antara lain yaitu mengatur bahwa perusahaan diwajibkan untuk mengakui aktiva pajak tangguhan dengan besaran penuh yang diakibatkan oleh seluruh perbedaan sementara yang dapat dikurangkan dari penghasilan dan mengevaluasi besaran saldo akun tersebut setiap tanggal neraca berdasarkan judgment atas dasar pengujian, bahwa laba periode mendatang cukup untuk menutup pembebanan saldo akun tersebut. Hal ini dapat memberikan

kebebasan manajemen dalam menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besarnya aktiva pajak tangguhan²⁹.

2.1.10.2 Beban Pajak Tangguhan (deferred tax expense)

2.1.10.2.1 Pengertian Pajak tangguhan

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (payable) atau terpulihkan (recoverable) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan. Menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer (waktu) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian³⁰.

Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (tax loss

²⁹ Harnanto, *Akuntansi Perpajakan*, (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2013), hlm.

 $^{^{30}}$ Leo Agung Danang Dwi Pangestu, S. E., *Perpajakan Brevent A&B*,(Yogyakarta: CAPS, 2017), hlm. 277

carry forward) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu³¹.

Dampak PPh di masa yang akan datang yang perlu diakui, dihitung, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laba rugi. Sebuah perusahaan bisa saja melakukan pembayaran pajak lebih kecil saat ini, tetapi sebenarnya memiliki potensi utang pajak yang lebih besar di masa datang. Atau sebaliknya, bisa saja peerusahaan membayar pajak lebih besar saat ini, tetapi sebenarnya memiliki potensi utang pajak yang lebih kecil di masa datang. Bila dampak pajak di masa datang tersebut tidak tersaji dalam neraca dan laba rugi, maka laporan keuangan bisa saja menyesatkan pembacanya.

Pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung beerbasis peenghasilan sebelum pajak) seepanjang menyangkut perbedaan temporer. Kewajiban pajak tangguhan maupun aset pajak tangguhan dapat terjadi dalam hal-hal sebagai berikut:

 Apabila penghasilan sebelum pajak-PSP (Pretax Accounting Income) lebih besar dari penghasilan kena pajak-PKP (Taxible income), maka beban pajak-BP (Tax Expense) pun akan lebih

³¹ Leo Agung Danang Dwi Pangestu, S. E., *Perpajakan Brevent A&B*, (Yogyakarta: CAPS, 2017), Hlm. 278

besar dari pajak terutang PT (*Tax Payabe*), sehingga akan menghasilkan Kewajiban pajak Tangguhan (*Deferred Taxees Liability*). Kewajiban pajak tangguhan dapat dihitung dengan perbedaan temporer dengan tarif pajak yang berlaku.

2) Seebaliknya apabila penghasilan sebelumpajak (PSP) lebih kecil dari penghasilan kena pajak (PKP), maka beban pajak (BP) juga lebih kecil dari tarif terutang (PT), maka akan menghasilkan Aktiva Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Assets*). Aktiva Pajak Tangguhan adalah sama dengan perbedaan temporer dengan tarif pajak pada saat perbedaan tersebut terpulihkan³².

Perbedaan yang terjadi perhitungan laba akuntansi fiskal disebabkan laba fiskal didasarkan pada undang-undang perpajakan, sedangkan laba akuntansi didasarkan pada Standar akuntansi. Beban pajak tangguhan ini sesungguhnya mencerminkan besarnya beda waktu yang telah dikalikan dengan suatu tarif pajak marginal. Beda waktu timbul karena adanya kebijakan akrual (discretionary) tertentu yang diterapkan sehingga terdapat suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dengan pajak. Oleh karena perbedaan ini maka terlebih dahulu harus disesuaikan antara laba akuntansi yang brasal dari laporan keuangan komersial dengan laba fiskal yang berasal dari laporan keuangan fiskal sebelum menghitung besarnya PKP. Proses penyesuaian laporan keuangan ini disebut

³²Diana Sari, *Perpajakan Konsep, Teori dan* Aplikasi Pajak Penghasilan,(Jakarta:Mitra Wacana Media,2014), Hlm. 298-299

dengan koreksi fiskal atau dapat juga disebut dengan rekonsiliasi laporan keuangan akuntansi dengan koreksi fiksal atau rekonsiliasi fiskal. Koreksi fiskal ini lebih dimaksudkan untuk meniadakan perbedaan antara laporan keuangan komersial yang disusun berdasarkan SAK dengan peraturan perpajakan, sehingga akan menghasilkan laba fiskal atau PKP. Selanjutnya Koreksi fiskal ini dapat berupa:

1. Perbedaan permanen/tetap (Permanent Differences)

Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada bebeerapa penghasilan yang tidak objek pajak, sedang scara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai pnghasilan. Bgitu juga seebaliknya, ada beberapa biaya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan prpajakan, termasuk biaya fiskal yang tidak boleh dikurangkan, sedangkan komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya. Perbedaan permanen tidak memerlukan Alokasi Pajak Penghasilan Interperiode (Interperiode Income Tax Allocation), karena perbedaan tersebut merupakan perbedaan yang mutlak yang tidak ada titik temunya atau saldo tandingannya (counterbalance). Pada perusahaan yang ada penghasilan tidak Objek Pajak dan tidak ada Biaya Fiskal yang tidak boleh

dikurangkan, PPh terutangnya akan menjadi lebih rendah apabila dibandingkan dengan Beban PPh³³.

Perbedaan Waktu/Sementara (Timing Differences – Temporary Differences)

Perbedaan ini terjadi akrena berdasarkan keteentuan peraturan perundang-undangan perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periodee akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang, sedang komeersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan. Berbeda dengan perbedaan permanen, perbedaan waktu masih meemerlukan beberapa hal yang dipeertanyakan sebagai berikut:

- a. Dalam rangka perbedaan waktu tersebut, apakah dipeerlukan alokasi pajak *Inteerperiode* atau tidak memerlukan alokasi pajak *interperiode*.
- b. Apabila diperlukan alokasi pajak interperiode:
 - Apakah pendekatannya komprehensif atau hanya parsial untuk perbedaan waktu tertentu saja.
 - 2) Apakah akan digunakan metode tangguhan (*the deferred meethod*) yang berbasis pada tarif pajak yang orisinal, atau metode kewajiban (*the liability method*) yang

³³ Leo Agung Danang Dwi Pangestu, S. E., *Perpajakan Brevent A&B*,(Yogyakarta: CAPS, 2017), Hlm. 314

berbasis pada tarif pajak yang diharapkan, atau metode pajak neto (the net of tax method)³⁴.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak telah banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh	Perencanaan Pajak	Variabel <i>Dependent</i> :	Menambahkan
	Perencanaan	(X1) memiliki	Manajemen Laba.	dengan Variabel
	Pajak dan Beban	hubungan positif	Variabel <i>Independent</i> :	Independent:
	Pajak Tangguhan	terhadap	Perencanaan Pajak, dan	Aktiva Pajak
	Terhadap	manajemen laba.	Beban Pajak	Tangguhan
	Manajemen Laba.	Beban Pajak	Tangguhan.	
	(A.A Gede Raka	Tangguhan (X2)	Alat Analisis : Analisis	
	Plasa Negara,	memiliki hubungan	Regresi Logistik.	
	Tahun 2017)	positif terhadap		
		Manajemen Laba.		
2	Pengaruh Aktiva	Aktiva Pajak	Variabel <i>Dependent</i> :	Menambahkan
	Pajak Tangguhan	\ <i>,</i>	Manajemen Laba.	dengan Variabel
	dan Beban Pajak	memiliki pengaruh	Variabel <i>Independent</i> :	Independent:
	Tangguhan	positif terhadap	Aktiva Pajak	Perencanaan
	Terhadap	Manajemen Laba.	Tangguhan dan Beban	pajak.
	Manajemen Laba.	Beban Pajak	2	
	(Arif Rachmad	· /	Alat Analisis: Analisis	
	Hakim, Tahun	1 0	Regresi Linear	
	2015)	positif terhadap	Berganda.	
		Manajemen Laba.		

³⁴ Leo Agung Danang Dwi Pangestu, S. E., *Perpajakan Brevent A&B*,(Yogyakarta: CAPS, 2017), Hlm. 315

3	Kajian Empiris Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. (Issan Chairul Imam, Tahun 2016)	Tangguhan (X1) memiliki hubungan Negatif terhadap Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional	Variabel Dependent: Manajemen Laba. Variabel Independent: Beban Pajak Tangguhan. Alat Analisis : Analisis Regresi Linear Berganda.	Menambahkan dengan Variabel Independent: Aktiva Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak
4	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. (Tiara Timuriana, Tahun 2015)	Aktiva Pajak Tangguhan (X1) memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Beban Pajak Tangguhan (X2) tidak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.	Variabel Dependent: Manajemen Laba. Variabel Independent: Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan. Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda.	Menambahkan dengan Variabel Independent: Perencanaan pajak.
5	Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Basis Akrual terhadap Manajemen Laba. (Yoppy Purnawan, Tahun 2016)	Aktiva Pajak Tangguhan (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Beban Pajak Tangguhan (X2) memiliki pengaruh terhadap	Variabel Dependent: Manajemen Laba. Variabl Independent: Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan. Alat Analisis: Analisis Regrsi Linear Berganda.	Menambahkan dengan Variabel Independent: Perencanaan pajak.
6	Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba saat terjadinya Penurunan Tarif	Insentif Pajak (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Insentif Non Pajak (X2) memiliki	Variabel Dependent: Manajemen Laba. Variabel Independent: Insentif Pajak (Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan	Earningspressure, tingkat hutang,ukuran

	Pajak Penghadilan	pengaruh	Perencanaan Pajak) dan	perusahaan,dan
	Badan.	signifikan terhadap	Insentif Non	
	(Marselin	Manajemen Laba.	Pajak(Earningspressure,	earnings Bath).
	Hamijaya, Tahun	Perencanaan Pajak.	tingkat hutang,ukuran	
	2017)		perusahaan,dan	
			earnings Bath)	
			Alat Analisis: Analisis	
			Regrsi Linear	
			Berganda.	
7	Pengruh Aset	Aset Pajak	Variabel <i>Dependent</i> :	Tidak Ada.
	Pajak Tangguhan,	Tangguhan (X1)	Manajemen Laba.	
	Beban Pajak	tidak memiliki	Variabl <i>Independent</i> :	
	Tangguhan dan	pengaruh	Aktiva Pajak	
	Perencanaan	signifikan terhadap	Tangguhan, Beban	
	Pajak terhadap	Manajemen Laba.	Pajak Tangguhan dan	
	Manajemen Laba.	Beban Pajak	Perencanaan Pajak.	
	(Fatmatu Cahya	Tangguhan (X2)	Alat Analisis: Analisis	
	Ningsih, Tahun	tidak memiliki	Regrsi Linear	
	2017)	pengaruh	Berganda.	
		signifikan terhadap		
		Manajemen Laba.		
		Perencanaan Pajak		
		(X3) memiliki		
		pengaruh		
		signifikan terhadap		
		Manajemen Laba.		

2.3 Kerangka Pemikiran

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sering direkayasa oleh pihak manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan juga untuk kepentingan dirinya sendiri atau dikenal dengan manajemen laba. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menguji manajemen laba dan biasanya manajemen laba sering sekali dikaitkan dengan perencanaan pajak, aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Perusahaan melakukan perencaan pajak seefejtif mungkin, bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal

saja, tetapi sebenarnya perusahaan juga memperoleh keuntungan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan³⁵.

Oleh karena itu, pajak yang merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk diminimalkan guna mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan. Dalam hal ini, teerdapat suatu indikasi manajemen melakukan manajemen laba dalam proses perencanaan pajak. Begitupun dengan aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Philipsh et al. mengungkapkan bahwa semakin besar perbedaan antara laba fiskal dan akuntansi menunjukkan semakin besarnya direksi manajemen³⁶.

Artinya, semakin besarnya direksi manajemen tersebut akan terefleksikan dalam aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan mampu digunakan untuk mendeeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan. Serta semakin tingginya praktik manajemen laba, maka

³⁵ A.A. Gede Raka Plasa Negara."Pengaruh Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yangTercatat di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. (Universitas Udayana (Unud), Bali 2017.

³⁶ Pincus Philips dan S.O. Rego, "Earnings Mangement: New Evidence Based On Deferred Tax Expnse". The Accounting Review. No. 78, 2003

semakin tinggi pula aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan³⁷.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut ini:

Aktiva pajak tangguhan

(X1)

Beban pajak tangguhan

(X2)

Perencanaan pajak

(X3)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Semakin besar selisih antara laba yang dilaporkan perusahaan (laba komersial) dengan laba fiskal menunjukkan selisih positif antara laba akuntansi dan laba fiskal mengakibatkan terjadinya koreksi positif yang menimbulkan terjadinya aktiva pajak tangguha. Aktiva pajak tangguhan

³⁷ Pincus Philips dan S.O. Rego, "Earnings Mangement: New Evidence Based On Deferred Tax Expnse". The Accounting Review. No. 78, 2003

terjadi bila laba akuntansi leebih besar dari laba fiskal mengakibatkan perusahaan menunda pajak terutang periode mendatang.

Berdasarkan penelitian Arif Rachmad Hakim meneliti tentang analisis aktiva pajak tangguhan dan *disretionary accrual* sebagai prediktor manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan hasil penelitian menunjukan bahwa aktiva pajak tangguhan memiliki hubungan positif signifikan³⁸.

Berdasarkan penelitian Suranggane bahwa aktiva pajak tangguhan dijadikan proksi sebagai indikator dari praktik manajemen laba yang mengacu pada pernyataan tersebut, maka diekspektasikan adanya peranan antara aktiva pajak tangguhan yang dapat dimungkinkan dapat digunakan sebagai indikator adanya manajemen laba. Jika jumlah aktiva pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*)³⁹, untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan

2.4.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Semakin besar persentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan standar akuntansi yang semakin

_

³⁸ Arif Rachmad Hakim , "Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Manajemen Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 7, 2015

³⁹ Zulaikha Surangge, "Analisis Aktiva Pajak Tangguhan Dan Akrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.1 No 1, Juni 2007

liberal⁴⁰. Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki hubungan positif dengan insentif pelaporan keuangan seperti *financial distress* dan pemberian bonus, deengan adanya hal tersebut maka dimungkinkan manajer dapat melakukan rekayasa laba atau *earnings management* dengan memperbesar atau memperkecil jumlah beban pajak tangguhan yang diakui dalam laporan laba rugi. Selisih negative antara laba akuntansi dan laba fiskal mengakibatkan terjadinya beban pajak tangguhan.

Selisih negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal mengakibatkan terjadinya koreksi negatif yang menimbulkan terjadinya beban pajak tangguhan⁴¹. Beban yang bsar akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan, begitu pula sbaliknya beban yang sedikit akan menaikkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian A.A Gede Raka Plasa Negara membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan beban pajak tangguhan⁴². Penelitian yang dilakukan Yoppy Purnawan juga menemukan bukti empiris bahwa beban pajak tangguhan memiliki hubungan positif signifikan dengan probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna menghindari kerugian perusahaan.

⁴⁰ Yulianti, "Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mmprediksi Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.2 No. 1, Juli 2005

⁴¹ Subekti Djamaluddin, "Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistnsi Laba, Akrual, dan Aliran Kas pada Perusahaan Prbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11 No.1, Januari 2008

⁴² A.A. Gede Raka Plasa Negara. "Pengaruh Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. (Universitas Udayana (Unud), Bali 2017.

Manajemen laba mrupakan peluang bagi manajemen untuk merekayasa bsarnya beban pajak tangguhan guna menaikan dan menurunkan tingkat labanya. Beban pajak tangguhan mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun dengan demikian peluang yang lebih besar untuk mendapatkan laba yang lebih besar di masa yang akan datang dan mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan⁴³.

Dapat disumpulkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan suatu tingkat laba dalam perusahaan maka hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

H2 : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan

2.4.3 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak memiliki pengaruh, yakni semakin bagus perencanaan pajak makin besar perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba.

Untuk menghindari hal itu maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan kepada fiskal lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pajak yang akan ditangguhka.

⁴³ Yoppy Purnawan. "Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Basis Akrual terhadap Manajemen Laba". *Jurna*l 2016.

Hasil penelitian yang di lakukan Marselin Hamijaya berhasil menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba⁴⁴. Fatimatu Cahya Ningsih menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan teerhadap praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan⁴⁵.

Dapat disimpulkan bahwa suatu perencanaan pajak dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba kareena perencanaan pajak dapat menurunkan suatu tingkat laba dalam perusahaan maka hipotesis yang dibuat sebagai berikut :

H3: perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

⁴⁴ Marselina Hamijaya. "Pengaruh Insentif Pajak dan Insntif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba saat terjadinya Penurunan Tarif Pajak Penghadilan Badan pada Prusahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIV No. 27 September 2015.

⁴⁵ Fatimatu Cahya Ningsih. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)". Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penulisan yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang diubah menjadi data yang berbentuk angka. Jenis penelitian ini mengelola data Aktiva Pajak Tangguhan, Beban pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak yang kemudian di lihat pengaruhnya terhadap Manajemen Laba pada *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Konsep dasar dari definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasikan konsep-konsep peenelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Adapun deefinisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

a. Variabel independen (X)

1) Aktiva Pajak Tangguhan (X1)

Aktiva pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo

keerugian yang dapat dikompensasikan pada peeriode mendatang⁴⁶. Dalam penelitian ini aktiva pajak tangguhan sebagai variabeel beebas yang diukur dengan perubahan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t.

$$APT it = \frac{\Delta \ aktiva \ pajak \ tangguhan \ it}{aktiva \ pajak \ tangguhan \ t}$$

2) Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)⁴⁷. Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan yang diperoleh menurut pajak. Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau asset, hal ini dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$DTE \ it = \frac{beban \ pajak \ tangguhan}{total \ asset \ t-1}$$

⁴⁶ Waluyo, *Akuntansi Pajak* (Jakarta : Salemba Empat, 2008), Hlm. 217

⁴⁷ Harnanto, Akuntansi Perpajakan, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013), Hlm. 115

3) Perencanaan Pajak (X3)

Perencanaan pajak (*tax planning*) yakni langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditkan seefesien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan.

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax* retention rate (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penlitian ini yaitu ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus *tax* retention rate (tingkat retensi pajak) adalah:

$$TRRit = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ it}$$

Keterangan:

TRRit = *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

Net income it = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax income =Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

4) Variabel Dependen (Y)

Earning Management merupakan perilaku yang dilakukan oleeh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba. Untuk

mendeteksi manajemen laba dikembangkan model Jones Modifikasi, dngan rumus.

1. Menentukan nilai total akrual dengan cara:

$$TA_{it} = NI_{it} \text{ - } CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter $\alpha 1$, $\alpha 2$ dan $\alpha 3$ menggunakan jones model dengan cara:

$$TA_{it} = \alpha 1 + \alpha 2\Delta REV_{it} + \alpha 3 PPE_{it} + \epsilon it$$

Kemudian untuk menskalakan data, smua variabeel tersebut dibagi deengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1})

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha 1 (1/A_{it-1}) + \alpha 2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha 3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon it$$

3. Menghitung nilai NDA dengan cara:

$$NDA_{it} = \alpha 1 \ (1/A_{it-1}) + \alpha 2 \ (\Delta REV_{it} \ /A_{it-1} - \Delta REC_{it} \ /A_{it-1}) + \alpha 3$$

$$(PPE_{it} \ /A_{it-1})$$

4. Menentukan nilai Discretionary Accrual dengan cara:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it\text{--}1} - NDA_{it}$$

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur Data
Aktiva Paja Tangguhan (X ₁)	$APT it = \frac{\Delta aktiva pajak tangguhan it}{aktiva pajak tangguhan t}$	Rasio
Beban Paja Tangguhan (X ₂)	$DTE it = \frac{beban pajak tangguhan}{total \ asset \ t - 1}$	Rasio
Perencanaan Paja (X ₃)	$TRR it = \frac{Net Income it}{Pretax Income it}$	Rasio
Manajemen Laba (Y)	$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$	Rasio

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang dapat dinyatakan dengan angka dan dapat diukur melalui sebuah satuan hitung. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan property yang terdaftar di ISSI tahun 2012-2016

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sukender. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui media perantara. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id dengan alat bantu penelitian menggunaka windows SPSS versi 22.0.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi sebagai wilayah umum yang menjadi fokus penelitian, yang di dalamnya mengandung unsur obyek/subyek, serta karakteristik tertentu yang telah di tetapkan peneliti⁴⁸. Dari defenisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di ISSI yang berjumlah 53 perusahaan.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Bandung, 2010), Hlm. 115

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang spesifikasinya telah ditemukan oleh peneliti menggunakan tekenik penentuan sampel⁴⁹. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik non-probabilitas, yaitu *purposive sampilng*. *Purvosive sampling* merupakan tekenik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang di dasarkan pada tujuan penelitian. Aplikasi *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Sampel merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor properti pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2012-2016.
- 2) Perusahaan tersebut tidak mengalami delisting
- 3) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dan mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir dan per 31 Desember.
- 4) Perusahaan melaporkan aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan pada tahun-tahun tertentu, yaitu antara tahun 2012-2016.
- Perusahaan melaporkan laporan keungan dalam satuan mata uang rupiah (IDR).

Dari syarat-syarat diatas didapatkan hasil sebagai berikut :

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Bandung, 2010), Hlm. 116

- Terdapat 53 perusahaan properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia
- 2. Tidak terdapat perusahaan yang mengalami delisting.
- 3. Terdapat 33 perusahaan yang tidak melaporkan beban pajak tangguhan.
- 4. Terdapat 10 perusahaan yang di tahun tertentu tidak melaporkan beban pajak tangguhan.
- 5. Dari 53 perusahaan hanya 10 perusahaan yang melaporkan aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan di tahun 2012-2016.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti

No	Kode	Perusahaan
1	BKSL	Sentul City Tbk
2	ELTY	Bakrieland Development Tbk
3	GAMA	Gading Development Tbk
4	JIHD	Jakarta International Hotels
		&Development Tbk
5	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
6	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
7	MDLN	Modernland Realty Tbk
8	MYRX	Hanson International Tbk
9	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
10	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk

Sumber: www.Idx.co.id, 2018

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Aplikasi metode dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa angka-angka dalam laporan keuangan, terutama dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus akas

perusahaan sampel serta teori-teori dan jurnal-jurnal mengenai perpajakan, pajak tangguhan dan manajemen laba.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Tekhnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan statistik deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode analisis data yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan dijelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada. ⁵⁰

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendreskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menggunakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tentang pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak yang terdaftar di ISSI dengan data yang ada. Dengan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda untuk menganalisis pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Mengingat metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk

_

⁵⁰ Ditha fitria syari, 2015. pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham index saham syariah indonesia (ISSI) periode juli 2011- juni 2014. Hlm: 47

memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakanyaitu: *ujinormalitas*, *uji heteroskedastisitas*, *uji multikolinieritas*, *uji autokorelasi* dan *uji linearitas* yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis digonalnya. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal⁵¹.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana tejadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

_

 $^{^{51}}$ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro) Hlm.147

- Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari (4-dl), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2. Jika d terletak antara du dan atau diantara (4-du), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3. Jika d terletak antara dl dan du atau diantara (4-du) dan (4-dl), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.⁵²

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan diantaranya, yaitu uji spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (unstandaradized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.⁵³

4. Uji Multikolinieritas

Pendekataan *multikolinieritas* dapat dilakukan dengan menilai (VIF) dari hasil analisis regresi. Dikatakan terjadi *multikolinieritas* jika koefisien korelasi antara variabel bebas (X₁ X₂, X₃ dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain : 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi

_

⁵² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom,2010) Hlm. 87

⁵³ Ibid, Hlm 84

multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 (r \leq 0,60). Jika tolerance \leq 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi.⁵⁴

5. Uji Liniearitas

Uji Linearitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk sbagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan meeenggunakan *Test For Linearity* dengan pada tarif signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifkan kurang dari 0,05⁵⁵.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaranyang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yanglain. Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah harga saham dan variabel dependennya adalah Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

⁵⁴ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm 79

⁵⁵ Duwi Priyatno, Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS, (Yogyakarta:MediaKom), hlm 73

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta, yaitu jika X_1, X_2 , dan $X_3 = 0$

 $b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1, X_2 , dan X_3

X₁ = Variabel independen (Aktiva Pajak Tangguhan)

X₂ = Variabel independen (Beban Pajak Tangguhan)

X₃ = Variabel independen (Perencanaan Pajak)

e = error

3.6.3.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_o ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_o diterima.⁵⁶

3.6.3.2 Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau terikat secara terpisah atau parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesa. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai hitung tabel kritis)

_

⁵⁶Duwi Priyatno, Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS, (Yogyakarta:MediaKom), hlm 9

dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan df= (n-k-1), dimana nadalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. 57

- a. Jika thitung tabel (n-k-1), maka Ho diterima artinya variabel hitung tabel independen (Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Manajemen Laba).
- b. Jika thitung > ttabel (n-k-1), maka Ho ditolak dan menerima Ha hitung tabel artinya variabel independen (Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak) berpengaruh terhadap variabel dependen (Manajemen Laba).

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol R² menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen (Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak) dan variabel dependen (Manajemen Laba) dari hasil perhitungan tertentu.⁵⁸.

58

 $^{^{57}\}mbox{Duwi Priyatno},$ Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS, (Yogyakarta:Media
Kom), hlm68

⁵⁸Ibid, hlm 66

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di ISSI pada tahun 2012-2016. Dari sejumlah perusahaan tesebut akan diseleksi keeembali sesuai dengan kritria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis sampel menggunakan *puposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan property yang terdaftar di ISSI	53
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yaitu tidak melaporkan aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan	(43)
Total perusahaan yang dijadikan Sampel	10

Sumber: (Indeks Saham Syariah Indonesia)

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	BKSL	Sentul City Tbk
2	ELTY	Bakrieland Development Tbk
3	GAMA	Gading Development Tbk
4	JIHD	Jakarta International Hotels
		&Development Tbk
5	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
6	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
7	MDLN	Modernland Realty Tbk
8	MYRX	Hanson International Tbk
9	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
10	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk

Sumber: www.Idx.co.id, 2018

4.1.1 Statistik Deskriptif Variabel

Hasil dari analisis statistik deskriptif masing-masing variabel yang terdiri dari variabel dependen Manajemen Laba dan variabel independen Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak ini akan dibahas mengenai karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata (Mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi.

4.1.1.1 Aktiva Pajak Tangguhan

Adapun hasil dari data statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu Aktiva Pajak Tangguhan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Aktiva Pajak Tangguhan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN (X1)	50	- 2.67819E1	.99995	- 9.147772 7E-1	4.59594881
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2018

Penjelasan secara deskriptif dari variabl independen aktiva pajak tangguan memiliki nilai minimum -2.67819E1, nilai maximum 0.99995 dan untuk nilai rata-rata 9.1477727E-1 hasil ini menunjukkan bahwa rata- rata aktiva pajak tangguhan yang digunakan sebagai tempat sampel memiliki nilai yang positif.

4.1.1.2 Beban Pajak Tangguhan

Adapun hasil dari data statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu Beban Pajak Tangguhan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Beban Pajak Tangguhan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BEBAN PAJAK TANGGUHAN (X2)	50	.0008	.9950	.296409	.2759096
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2018

Penjelasan secara deskriptif dari variabel independen beban pajak tangguan memiliki nilai minimum 0008, nilai maximum 0.9950 dan

untuk nilai rata-rata 0.296409 hasil ini menunjukkan bahwa rata- rata aktiva pajak tangguhan yang digunakan sebagai tempat sampel memiliki nilai yang positif.

4.1.1.3 Perencanaan Pajak

Adapun hasil dari data statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu Perencanaan Pajak dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Perencanaan Pajak

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERENCANAAN PAJAK (X3)	50	.01668	9.10470	1.2861666 E0	1.64566365
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah SPSS 20, 2018

Penjelasan secara deskriptif dari variabel independen perencaan pajak memiliki nilai minimum 0.01668, nilai maximum 9.10470 dan untuk nilai rata-rata 1.2861666E0 hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata aktiva pajak tangguhan yang digunakan sebagai tempat sampel memiliki nilai yang positif.

4.1.1.4 Manajemen Laba

Adapun hasil dari data statistik deskriptif dari nilai variabel penelitian yaitu Perencanaan Pajak dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Manajemen Laba

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJEMEN LABA Valid N (listwise)	50 50	-563.375	678.000	8.42238E1	238.134593

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2018

Penjelasan secara deskriptif dari variabel dependen memiliki nilai minimum -563.375, nilai maximum 678.000 dan untuk nilai rata-rata 8.42238E1 hasil ini menunjukkan bahwa rata- rata aktiva pajak tangguhan yang digunakan sebagai tempat sampel memiliki nilai yang positif.

4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data residual dilakukan dengan menggunakan uji grafik dan uji statistik *Kolmograf-Smirnov* (K-S).

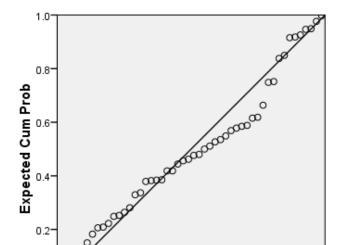
a. Uji Grafik

Uji grafik adalah untuk pengujian normalitas, data ini dilakukan dengan menganalisis grafik normal *Probability Plot* dengan cara melihat distribusi datanya yang akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika disribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil uji *Normal Probablity Plot* dapat dilihat pada grafik 4.1 sebagai berikut:

Grafik 4.1 Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MANAJEMEN LABA



0.4

0.6

Observed Cum Prob

0.8

1.0

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2018

Memperhatikan tampilan grafik nomal probability plot diatas nampak bahwa grafik normal probability plot terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, garis ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

0.2

b. Uji Statistik Non Parametik Kolmogporov-Smirnov Test (K-S)

Uji K-S adalah untuk menguji normalitas data residual menyatakan, Jika dalam uji K-S diperoleh nilai signifikan *kolmgorov-smirnov* dibawah 0,05. Jika dalam uji K-S diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov* diatas 0,05, maka data residual

terdistribusi secara normal. Adapun hasil uji K-S dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas Non Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) Untuk Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	•	Unstandardized Residual
N	<u>-</u>	50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26742412E2
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	062
Kolmogorov-Smirnov Z		.974
Asymp. Sig. (2-tailed)		.299
a. Test distribution is Normal.		
b. calculated from data.		

Sumber: Data diolah SPSS 22, 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.7 pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang diperoleh tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada 0,299 > 0.05, dengan demikian residual data berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dengan uji nilai *Tolerance* dan *Fariance Infkation*Factor (VIF), hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Nilai *Tolerance* dan *Fariance Infkation Factor* (VIF)

		Collinearity Statistics						
Mod	lel	Tolerance	VIF					
1	(Constant)							
	Aktiva Pajak Tangguhan (X1)	.929	1.706					
	Beban Pajak Tangguhan (X2)	.938	1.066					
	Perencanaan Pajak (X3)	.905	1.105					

Sumber: Data diolah spss 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai Tolerance untuk variabel Aktiva Pajak Tangguhan sebesar
 0.929 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.706 < 10, sehingga variabel Aktiva
 Pajak Tangguhan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai Tolerance untuk variabel Beban Pajak Tangguhan sebesar
 0.938 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.066 < 10, sehingga variabel Beban
 Pajak Tangguhan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai Tolerance untuk variabel Perencanaan Pajak sebesar 0.905 >
 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.105 < 10, sehingga variabel Perencanaan
 Pajak dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

					Durbin
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	- Watso n
1	.306ª	.093	.034	234.019413	1.917

a. Predictors: (Constant), PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, AKTIVA PAJAK TANGGUHAN

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Data diolah spss 22, 2018

Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.9 bahwa diperoleh nilai DW sebesar 1.917 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

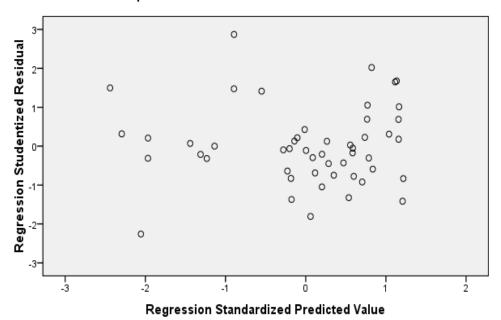
4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scater plot dan hasilnya tampak seperti dalam grafik 4.2 berikut:

Grafik 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: MANAJEMEN LABA



Sumber: Data diolah spss 22, 2018

Memperhatikan grafik scatter plot pada Gambar 4.2 terlihat bahwa titiktitik menyebar secara acak dan tersebar merata baik di atas sumbu X ataupun Y,
serta titik berkumpul disuatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini
dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada
model regresi ini, karena antara variabel independen tidak saling mempengaruhi.

4.1.2.5 Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linear atau tidak. Apakah c^2 hitung $< c^2$ tabel maka bersifat linear atau

sebaliknya. Uji linearitas dalam penelitian ini dengan melihat uji Lagrange Multiplier.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas
Uji Lagrange Multiplier
(persamaan 1 dan 2)

	R Square	R Square
Model	Persamaan 1	Persamaan 2
1	.000	.003

Sumber: Data diolah spss 22, 2018

Hasil output diatas menunjukkan bahwa pada persamaan 1 diatas nilai R^2 sebesar 0.000 dengan jumlah observasi (n) yaitu 50, maka bsar c^2 hitung = 50 x 0.000 = 0. Nilai ini dibanding dengan c^2 tabel dengan c^2 tabel sebesar 2.34019413E2. disimpulkan bahwa c^2 hitung (67.50) < c^2 tabel (2.34019413E2) maka terdapat adanya hubungan linear.

Hasil output diatas menunjukkan bahwa pada persamaan 1 diatas nilai R^2 sebesar 0.003 dengan jumlah observasi (n) yaitu 50, maka bsar c^2 hitung = 50 x 0.003 = 0.15. Nilai ini dibanding dengan c^2 tabel dengan c^2 tabel sebesar 2.33687778E2. disimpulkan bahwa c^2 hitung (67.50) < c^2 tabel (2.33687778E2) maka terdapat adanya hubungan linear.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-

masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut ini pengelolaan data menggunakan bantuan program SPSS 22. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^{a.;}

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Mode	el	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	171.500	60.369		2.841	.007
	AKTIVA PAJAK TANGGUHAN (X1)	4.988	7.545	.096	.661	.512
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN (X2)	-266.085	125.130	308	-2.126	.039
	PERENCANAAN PAJAK (X3)	-2.988	21.352	021	140	.889

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA Sumber: Data diolah spss 22, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan manajemen laba yang dipengaruhi oleh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut : Manajemen Laba (Y) = 171.500 + 4.988 (X1) - 266.085 (X2) - 2.988 (X3)

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 171.500 artinya jika diartikan jika Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak nilainya 0, maka Manajemen Laba nilainya sebesar 171.500.

- b. berdasarkan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 4.988 serta
 nilai Sig diperoleh 0.512 > 0.05, sehingga Aktiva Pajak Tangguhan
 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- c. berdasarkan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar -266.085
 serta nilai Sig diperoleh 0.039 < 0.05, sehingga Beban Pajak Tangguhan
 berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- d. berdasarkan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -2.988
 serta nilai Sig diperoleh 0.889 > 0.05, sehingga Perencanaan Pajak
 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji T ((Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Berikut ini merupakan hasil dari uji-T dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Mode	el	B Std. Error		Beta	t	Sig.
1	(Constant)	171.500	60.369		2.841	.007
	AKTIVA PAJAK TANGGUHAN (X1)	4.988	7.545	.096	.661	.512
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN (X2)	-266.085	125.130	308	-2.126	.039
	PERENCANAAN PAJAK (X3)	-2.988	21.352	021	140	.889

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan angka *Ttabel* dengan ketentuan $\alpha = 0.05$ dan dk = (n-k) atau (50-4) = 46 sehingga diperoleh nilai *Ttabel* sebesar 1.678

Berdasarkan Tabel 4.12. maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

4.1.4.1.1 Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan (X1) terhadap Manajemen Laba(Y)

Dari tabel 4.11 *coefficients* diperoleh nilai $T_{hitung} = 0.661$ yang artinya $T_{hitung} = 0.661$ yang artinya $T_{hitung} = 0.661$ yang artinya $0.661 < T_{tabel} = 1,678$ dan untuk taraf signifikannya 0.512 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba, Artinya H1 dalam penelitian ditolak.

4.1.4.1.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Dari tabel 4.11 *coefficients* diperoleh nilai $T_{hitung} = -2.126$ yang artinya $T_{hitung} -2.126 > T_{tabel}$ 1,678 dan untuk taraf signifikannya 0,039 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba, Artinya H2 dalam penelitian diterima.

4.1.4.1.3 Pengaruh Perencanaan Pajak (X3) terhadap Manajemen Laba (Y)

Dari tabel 4.11 *coefficients* diperoleh nilai $T_{hitung} = -0.140$ yang artinya $T_{hitung} = -0.140 < T_{tabel}$ 1,678 dan untuk taraf signifikannya 0,889 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba, Artinya H2 dalam penelitian ditolak.

4.1.5 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisen determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar peranan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Berikut ini merupakan hasil dari (Adjusted R Square) dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R Square*)

Model Summary^b

N	1odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1		.306ª	.093	.034	234.019413	1.917

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Dengan hasil perhitungan dalam tabl 4.13 ialah nilai koefisien determinasi (*Adjust R Square*) sebesar 0.034 maka artinya variabilitas dari variabel independen sebesar 3.9% sedangkan 96.1% lainnya dijelaskan oleh variabel tidak diteliti atau tidak termasuk dalam model regresi.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Aktiva Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini diperkuat dan didukung oleh Uji t yang memiliki nilai *Thitung* 0.661 sebesar dengan tingkat signifikan sebesar 0.512 > 0.05. Hal ini berarti hubungan antara Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba tidak berpengaruh. Alasanya karena keputusan manajer untuk mempermainkan angka aktiva pajak tangguhan dapat berdampak buruk pada perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Fatimatu Cahya Ningsih, hasil penelitian mengungkapkan bahwa pajak tangguhan bersifat sementara sehingga pada tahun berikutnya bisa saja menjadi utang PPh srta mengakibatkan keraguan

dari laporan keuangan karena aset pajak tangguhan akan terus meningkat dan tak kunjung dihapus⁵⁹.

4.2.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini diperkuar dan didukung oleh Uji t yang memiliki nilai *Thitung* -2.126 sebesar dengan tingkat signifikan sebesar 0.039 < 0.05. Hal ini berarti hubungan antara Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba berpengaruh negatif. Alasanya karena beban pajak tangguhan timbul ketika beban berdasarkan akuntansi lebih besar dibandingkan beban berdasarkan laba fiskal. Hal ini berarti perusahaan sudah membayar beban yang lebih besar di muka sehingga akan mengurangi kemungkinan untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh Issan Chairul Imam, hasil penelitian mengungkapkan bahwa setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya⁶⁰.

4.2.3 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini diperkuar dan didukung oleh Uji t yang memiliki nilai *Thitung* -0.140 sebesar dengan tingkat

60 Issan Chairul Imam. "Kajian Empiris Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Infestasi* vol.12, No.1, Juni 2016.

⁵⁹ Fatimatu Cahya Ningsih. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)". *Skripsi*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2017.

signifikan sebesar 0,889 > 0.05. Hal ini berarti hubungan antara Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba tidak berpengaruh negatif. Alasanya karena perencanaan pajak merupakan salah satu tindakan manajemen pajak sehingga dengan melakukan perencanaan pajak berarti manajemen sudah berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan. Maka, dari itu hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba menjadi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Marselin Hamijaya, hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin besar Perencanaan Pajak maka semakin kecil praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan⁶¹.

_

⁶¹ Marselina Hamijaya. "Pengaruh Insentif Pajak dan Insntif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba saat terjadinya Penurunan Tarif Pajak Penghadilan Badan pada Prusahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi*a". Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XIV No. 27 September 2015.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan pengujian dan pembahasan terhadap hasil peenelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan 0.512 > 0.05 maka H_1 ditolak.
- 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan 0.039 < 0.05 maka H_1 diterima
- 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan 0.889 > 0.05 maka H_1 ditolak

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasi pada penelitiaan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Industri Property

Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Tindakan manajemen laba mempeengaruhi besar kecilnya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode.

2. Investor

Investor sebagai salah satu pemilik modal dapat mngetahui sinyal manajemen laba yang dilakukan olh prusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat atas resiko investasinya dan menentukan pilihan atas investasi pada prusahaan manufaktur untuk masa yang akan datang.

3. Pemerintah

Pemerintah khususnya Dirtjen Pajak dapat mengetahui sinyal perusahaanperusahaan yang melakukan manajemen laba sehingga berdampak pada besar kecilnya kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dan juga perlunya dilakukan pemeriksaan pajak olh pihak fiskal untuk perusahaan-perusahaan yang dicurigai melakukan tindakan manajemen laba.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- Peneliti berusaha untuk meneliti laporan keuangan yang tersedia di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tetapi memang ada beberapa perusahaan yang tang tidak mlaporkan data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga banyak perusahaan yang tidak memenuhi syarat penelitian.
- Proksi tindakan manajemen laba hanya menggunakan periode selama 5 tahun berturut-turut belum dapat melihat kecenderungan trend kemungkinan terjadinya manajemen laba.
- Variabel independen hanya mengungkapkan sedikit dari pengaruhnya terhadap variabel dependen.

5.4 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis untuk penlitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas tahun atau periode penelitian menjadi enam tahun atau lebih dan menggunakan metode penelitian yang berbeda pula untuk mendapatkan hasil yang lebih otentik.
- 2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairul Imam, Issan (2016). "Kajian Empiris Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Infestasi vol.12, No.1, Juni.
- Djamaluddin, Subekti (2008). "Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistnsi Laba, Akrual, dan Aliran Kas pada Perusahaan Prbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 11 No.1.
- Drs. Pohan Chairil Anwar (2011). "Optimizing Corporate Tax Management". Jakarta: Bumi Aksara.
- Duwi Priyatno (2010). "Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS". Yogyakarta: Mediakom.
- Fatimatu Cahya Ningsih (2017). "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)". Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2017.
- Gede, A.A Raka Plasa Negara (2017). "Pengaruh Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yangTercatat di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi. Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Ghozali, Imam (2009). "Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harnanto (2013). "Akuntansi Perpajakan". Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Hamijaya, Marselina (2015). "Pengaruh Insentif Pajak dan Insntif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba saat terjadinya Penurunan Tarif Pajak Penghadilan Badan pada Prusahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIV No. 27 September

- http: suarapengusaha.com/2013/09/27/OJK-minta-bakrieland-terbuka-dalam kasus-utang-obligasi, Riza Khairi,"OJK minta BakrieLand terbuka dalam kasus utang obligasi".
- Lidyah, Rika (2002). "Analisis Indikasi Earning Management terhadap Kinerja pada SEO". Tesis Fakultas Ekonomi (Universitas Gajah Mada, Yogyakarta).
- PSAK No. 46 Pajak Penghasilan (2010). "Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan". Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Philips, Pincus dan S.O. Rego (2003). "Earnings Mangement: New Evidence Based On Deferred Tax Expnse". The Accounting Review. No. 78.
- R, William Scott (2003). "Financial Accounting Theory 3rd Edision". Prentice Hall Canada Inc.
- Scott, William R (2003). "finansial Accounting Theory 2nd Edition". Scarrborough Ontario: Prentice Hall Canada.Inc.
- Suandy Erlt (2013). "Perencanaan Pajak". Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono (2010). "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Penerbit Bandung.
- Sulistyanto, H. Sri. (2008). "Manajemen laba, Teori dan Model Empiris". Jakarta: Grasindo.
- Sumarsan Thomas, S.E., M.M. (2015). "Tax Review dan Strategi perencanaan Pajak". Jakarta: PT Indeks.
- Sunyoto, Danang (2011). "Analisis Regresi dan Uji Hipotesis". Yogyakarta: CAPS.
- Tiara Tumuriana (2015)." Pengaruh Aset Pajak tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba." Jurnal Akuntansi fakultas Ekonomi. Vol. 1No. 2

- Uyanto, Stanislaus S. (2006). "*Pedoman analisis data dengan SPSS*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Waluyo (2008). "Akuntansi Pajak". Jakarta: Salemba Empat.
- Watt, R. L., And Zimmerman J. L (1990). "Positive Accounting Theory: Atn Year Perspective". The Accounting Review, Vol 65, No.1.
- Zain, Mohammad AK,(2003). Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.

 Sari, Diana (2014). "Perpajakan Konsep, Teori dan Aplikasi Pajak
 Penghasilan". Jakarta: Mitra Wacana Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Aktiva Pajak Tangguhan Periode 2012-2016

NO	Kode	2012	2013	2014	2015	2016
1	Gama	11.279.703	25.632.749	156.275.068	194.759.529	88.838.239
2	KIJA	35.133.164.420	36.150.723.084	29.248.974.299	30.823.322.299	37.395.209.536
3	LPCK	2.917.251.101	3.191.522.848	2.893.662.723	3.236.195.984	3.497.008.118
4	MDLN	27.911.533	4.601.227.700	165.619.322	218.833.802	255.732.398
5	SCBD	6.153.128	6.452.671	7.755.893	9.252.272	12.462.261
6	ELTY	490.184	851.301	1.304.563	1.400.866	1.033.216
7	SMDM	133.162.185.360	10.295.214.492	36.014.517.168	17.747.500.613	39.633.150.516
8	BKSL	4.680.967.976	4.822.821.356	10.579.456.416	11.190.456.983	12.362.414.861
9	JIHD	6.366.753	6.815.012	8.267.555	11.617.954	13.416.549
10	MYRX	1.143.252.879	8.562.022.339	581.676.257	257.752.764	151.638.260

Lampiran 2 Beban Pajak Tangguhan Periode 2012-2016

N O	Kode	2012	2013	2014	2015	2016
1	Gama	14.353.046	130.642.319	38.484.461	116.504.535	127.887.289
2	KIJA	9.940.550.510	6.262.638.773	86.480.166.449	6.078.255.198	62.803.215.541
3	LPCK	274.271.744	297.860.125	342.533.261	242.812.134	5.449.956.840
4	MDLN	4.685.036.562	5.793.303.373	455.454.753	41.114.562.069	473.345.536
5	SCBD	299.543	1.303.222	1.496.379	2.098.093	188.641.991
6	ELTY	19.006.527.752	26.234.501.263	1.450.269.734	22.813.269.378	1.653.043.233
7	SMDM	361.117	453.362	96.303	1.006.091.330	367.650
8	BKSL	141.853.380	5.756.635.058	2.607.969.666	1.544.064.133	627.016.398
9	JIHD	5.456.116	3.602.255	2.592.923	2.409.185	187.934.671
10	MYRX	8.725.940.284	7.980.246.082	123.742.301	39.890.657	25.470.063

Lampiran 3

Total Aset Periode 2011-2015

NO	Kode	2011	2012	2013	2014	2015
1	Gama	1.041.748.952	1.233.713.600	1.290.583.599	1.390.092.733	1.336.562.720
2	KIJA	5.597.356.750	7.077.817.870	8.255.167.231	8.505.270.447	9.740.694.660
3	LPCK	2.041.958.524	2.823.000.551	3.854.166.345	4.309.824.234	5.476.757.336
4	MDLN	2.526.029.716	4.591.920.046	9.647.813.079	10.446.907.695	12.843.050.665
5	SCBD	3.478.445.408	3.558.903.785	5.550.429.288	5.569.183.172	5.566.425.030
6	ELTY	17.707.949.598	15.235.632.983	12.301.124.419	14.706.683.713	14.688.816.418
7	SMD M	2.454.961.990	2.637.664.779	2.950.314.446	3.154.581.181	3.098.989.165
8	BKSL	5.290.382.916	6.154.231.305	10.665.713.361	9.796.065.262	11.145.896.809
9	JIHD	4.362.366.221	4.454.535.086	6.463.220.155	6.486.495.861	6.470.222.705
10	MYRX	861.974.534.207	1.116.298.859	5.335.826.891	8.298.894.990	8.410.268.542

Lampiran 4
Laba Bersih Periode 2012-2016

N O	Kode	2012	2013	2014	2015	2016
1	GAMA	6.824.491.482	20.527.562.954	47.282.552.970	4.980.106.484	1.129.945.297
2	KIJA	380.022.434.090	104.477.632.614	398.726.621.307	331.442.663.161	426.542.322.505
3	LPCK	407.021.908.292	590.616.930.141	846.398.512.517	887.864.892.856	607.395.761.345
4	MDLN	260.474.880.599	2.451.686.470.278	706.295.408.232	885.206.030.354	501.679.359.486
5	SCBD	69.466.498	1.754.524.211	131.543.016	335.066.370	159.009.005
6	ELTY	1.268.691.339.190	212.236.227.150	424.757.565.296	931.612.045.312	472.817.019.487
7	SMDM	47.008.270	29.854.641	43.216.687	69.117.009.627	20.894.687.547
8	BKSL	220.979.887.692	605.150.753.450	40.788.335.885	66.937.116.420	562.230.562.000
9	JIHD	85.363.150	1.766.477.716	137.487.916	91.829.503	316.403.295
10	MYRX	97.653.076.745	119.320.061.253	1.044.743.731	14.493.618.346	68.053.138.932

Lampiran 5 Laba Sebelum Pajak Periode 2012-2016

No	Kode	2012	2013	2014	2015	2016
1	GAM A	9.248.277.038	25.225.421.679	54.380.102.335	10.344.244.004	1.198.836.967
2	KIJA	457.791.362.222	204.165.205.511	498.442.557.901	345.057.155.483	512.499.728.170
3	LPCK	457.605.362.141	665.682.618.221	861.026.179.916	930.517.532.765	549.870.873.335
4	MDLN	311.607.099.170	2.548.597.657.571	714.210.615.235	960.109.200.223	550.569.253.448
5	SCBD	111.120.330	1.903.572.424	226.423.718	202.116.666	170.825.759
6	ELTY	736.304.573.360	35.757.153.285	481.470.628.509	706.221.484.448	556.834.912.066
7	SMD M	42.353.329	57.562.764	44.324.648	76.808.457.570	20.293.655.258
8	BKSL	248.345.307.082	640.129.649.223	68.506.952.993	62.046.220.824	562.390.582.418
9	JIHD	126.188.201	1.919.512.894	179.429.031	135.283.567	152.831.385
10	MYRX	13.185.697.971	13.105.325.297	62.636.424.405	55.720.721.483	105.028.888.157

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Aktiva Pajak Tangguhan (CAPT) Periode 2012-2016

NO	Kode	2012	2013	2014	2015	2016
1	Gama	0,55994954	0,835976722	0,197599887	-1,192293895	0,633278651
2	KIJA	0,028147671	-0,235965498	0,051076519	0,17574142	-0,608072463
3	LPCK	0,085937579	-0,102935329	0,105844412	0,074581507	0,645335447
4	MDLN	0,993933894	-26,78194986	0,243173036	0,144285966	0,019436467
5	SCBD	0,046421552	0,16802991	0,161730978	0,257576775	0,93814144
6	ELTY	0,424194263	0,34744355	0,068745333	-0,355830727	0,999953234
7	SMDM	-11,93437698	0,714137095	-1,029272626	0,552205657	-3,797923781
8	BKSL	0,029412945	0,54413335	0,054600144	0,094800077	0,068603895
9	JIHD	0,065775233	0	0,288381156	0,134057946	0,933715758
10	MYRX	0,866473967	-13,71956649	-1,256721705	-0,699787138	0,14381065

Sumber : Data diolah

Lampiran 7 Hasil Perhitungan Aktiva Pajak Tangguhan (CAPT) Periode 2012-2016

NO	Kode	2012	2013	2014	2015	2016
1	Gama	0,55994954	0,835976722	0,197599887	-1,192293895	0,633278651
2	KIJA	0,028147671	-0,235965498	0,051076519	0,17574142	-0,608072463
3	LPCK	0,085937579	-0,102935329	0,105844412	0,074581507	0,645335447
4	MDLN	0,993933894	-26,78194986	0,243173036	0,144285966	0,019436467
5	SCBD	0,046421552	0,16802991	0,161730978	0,257576775	0,93814144
6	ELTY	0,424194263	0,34744355	0,068745333	-0,355830727	0,999953234
7	SMDM	-11,93437698	0,714137095	-1,029272626	0,552205657	-3,797923781
8	BKSL	0,029412945	0,54413335	0,054600144	0,094800077	0,068603895
9	JIHD	0,065775233	0	0,288381156	0,134057946	0,933715758
10	MYRX	0,866473967	-13,71956649	-1,256721705	-0,699787138	0,14381065

Sumber : Data diolah

Lampiran 8 Hasil Perhitungan Beban Pajak Tangguhan (DTE) Periode 2012-2016

NO	Kode	2012	2013	2014	2015	2016
1	GAMA	1,377784E-05	0,000105894	2,98194E-05	8,38106E-05	9,56837E-05
2	KIJA	0,001775937	0,000884826	0,010475883	0,000714646	0,006447509
3	LPCK	0,000134318	0,000105512	8,88735E-05	5,63392E-05	0,000995107
4	MDLN	0,001854704	0,00126163	4,72081E-05	0,003935572	3,68562E-05
5	SCBD	8,6114E-05	0,000366186	0,000269597	0,000376733	0,033889254
6	ELTY	0,001073333	0,001721917	0,000117897	0,001551218	0,000112538
7	SMDM	0,000147097	0,00017188	3,26416E-05	3,26416E-05	1,16545E-07
8	BKSL	2,68134E-05	0,000935395	0,000244519	0,000157621	5,62554E-05
9	JIHD	0,001250724	0,000808671	0,000401181	0,000371415	0,02904609
10	MYRX	0,0101232	0,007148844	2,31908E-05	6,96972E-06	0,003069091

Sumber : Data diolah

Lampiran 9 Hasil Perhitungan Perencanaan Pajak (TRR) Periode 2012-2016

NO	Kode	2012	2013	2014	2015	2016
1	GAMA	0,737920313	0,813764908	0,869482604	0,481437453	0,94253458
2	KIJA	0,83012146	0,511730842	0,799944979	0,96054424	0,832278144
3	LPCK	0,889460531	0,887235019	0,983011356	0,954162454	1,104615267
4	MDLN	0,835908043	0,961974701	0,988917545	0,921984739	0,911201191
5	SCBD	0,625146614	0,921700792	0,580959527	1,657786944	0,93082569
6	ELTY	1,723052369	5,935490039	0,882208675	1,319149963	0,849115257
7	SMDM	1,109907323	0,518645022	0,975003501	0,975003501	1,029616759
8	BKSL	0,889808993	0,945356545	0,595389725	1,078826648	0,999715464
9	JIHD	0,676474895	0,920273952	0,766252346	0,678792739	2,070276959
10	MYRX	7,405984648	9,104700459	0,016679492	0,260111821	0,647946866

Sumber : Data diolah

Lampiran 10 Hasil Perhitungan Manajemen Laba (DA) Periode 2012-2016

No	Kode	2012	2013	2014	2015	2016
1	GAMA	-76.479.870.006	9.453.074.241	22.413.182.772	-12.819.465.544	-14.164.358.079
2	KIJA	- 182.096.709.174	-563.375.315.913	71.424.635.710	-4.871.298.383	-77.662.165.643
3	LPCK	-16.917.105.705	382.541.273.291	549.226.702.635	357.229.749.871	228.555.394.272
4	MDLN	131.088.092.811	1.421.997.171.54 7	370.011.571.978	325.374.261.859	121.098.812.589
5	SCBD	-128.133.605	230.447.787	50.928.866	-80.488.977	-182.032.590
6	ELTY	299.159.149.407	-46.303.408.708	190.059.672.054	542.552.108.822	608.077.974.797
7	SMDM	55.720.733	-50.761.550	126.809.987	58.737.073.967	19.853.009.796
8	BKSL	143.532.848.017	399.585.703.484	1.631.694.688	115.154.907.853	678.000.008.716
9	JIHD	-149.958.352	209.110.125	41.707.830	-245.568.421	-65.953.551
10	MYRX	93.970.267.751	94.690.716.784	132.262.961.894	-59.130.351.201	329.178.601.106

Sumber : Data diolah

Lampiran 11 Hasil Input Data Ke SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MANAJEMEN LABA	8.42238E1	238.134593	50
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	-9.1477727E- 1	4.59594881	50
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	.296409	.2759096	50
PERENCANAAN PAJAK	1.2861666E0	1.64566365	50

Correlations

	•		AKTIVA	BEBAN	
		MANAJEMEN	PAJAK	PAJAK	PERENCANAAN
		LABA	TANGGUHAN	TANGGUHAN	PAJAK
Pearson	MANAJEMEN LABA	1.000	.052	288	.025
Correlation	AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	.052	1.000	.159	243
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	288	.159	1.000	225
	PERENCANAAN PAJAK	.025	243	225	1.000
Sig. (1-tailed)	MANAJEMEN LABA		.359	.021	.431
	AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	.359		.135	.045
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	.021	.135		.058
	PERENCANAAN PAJAK	.431	.045	.058	
N	MANAJEMEN LABA	50	50	50	50
	AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	50	50	50	50
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	50	50	50	50
	PERENCANAAN PAJAK	50	50	50	50

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERENCANAAN		
	PAJAK, BEBAN		
	PAJAK		Enter
	TANGGUHAN,		Enter
	AKTIVA PAJAK		
	TANGGUHAN ^a		

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Model Sumary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306ª	.093	.034	234.019413	1.917

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

$ANOVA^b$

Mod	del	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259502.179	3	86500.726	1.579	.207ª
	Residual	2519193.947	46	54765.086		
	Total	2778696.126	49			

- a. Predictors: (Constant), PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, AKTIVA PAJAK TANGGUHAN
- b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Coefficients^a

				Standardized Coefficients			Collinearity	Statistics
Mode	el	В	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	171.500	60.369		2.841	.007		
	AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	4.988	7.545	.096	.661	.512	.929	1.076
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	-266.085	125.130	308	-2.126	.039	.938	1.066
	PERENCANAAN PAJAK	-2.988	21.352	021	140	.889	.905	1.105

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Collinearity Diagnostics^a

	-			Variance Proportions			
					AKTIVA PAJAK	BEBAN PAJAK	PERENCAN
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	TANGGUHAN	TANGGUHAN	AAN PAJAK
1	1	2.222	1.000	.05	.03	.05	.07
	2	1.028	1.470	.01	.62	.08	.03
	3	.563	1.986	.00	.35	.18	.54
	4	.186	3.453	.94	.00	.69	.36

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

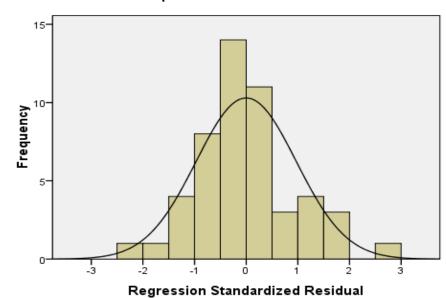
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-9.33358E1	1.72782E2	8.42238E1	72.773366	50
Std. Predicted Value	-2.440	1.217	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	33.879	198.517	57.228	33.597	50
Adjusted Predicted Value	-1.52566E2	1.90586E2	8.40577E1	75.719245	50
Residual	-4.980143E2	6.588320E2	.000000	226.742412	50
Std. Residual	-2.128	2.815	.000	.969	50
Stud. Residual	-2.258	2.872	.000	.996	50
Deleted Residual	-5.608762E2	6.85666E2	.166107	239.639300	50
Stud. Deleted Residual	-2.369	3.136	.006	1.026	50
Mahal. Distance	.047	34.280	2.940	6.268	50
Cook's Distance	.000	.161	.014	.029	50
Centered Leverage Value	.001	.700	.060	.128	50

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Histogram

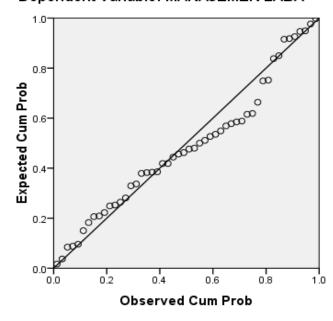
Dependent Variable: MANAJEMEN LABA



Mean =8.33E-17 Std. Dev. =0.969 N =50

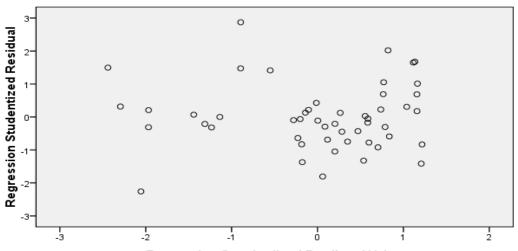
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MANAJEMEN LABA



Scatterplot

Dependent Variable: MANAJEMEN LABA



Regression Standardized Predicted Value



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Devi Agusta Anggraini

NIM : 14190073

Fakultas / Jurusan : FEBI / Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pakak Tangguhan, dar

Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub

Sektor Property Yang Terdaftar di ISSI Periode 2012-2016

Pembimbing ! : Rika Lidyah, S.E., M.Si., Ak., CA

No	Hari/Tanggal	Hal yang di Konsulkan	Paraf
4	soin/21/5/2018	P2617 Labraty freezi	R.
2)	25/5 2018	Sab (& 2 + & lenzer Laguet Mb 3	R
3	32/5 1218	ACC 6nb 1-2 82b 3 feb in Lyst only-5	R
4	9/9 2018	sunly fequen?	R
3	1/2 12018	tame i-i sompy defile	R



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANGZ

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama

: Devi Agusta Anggraini

NIM

: 14190073

Fakultas / Jurusan

: FEBI / Ekonomi Syariah

Judul Skripsi

: Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pakak Tangguhan, dan

Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub

Sektor Property Yang Terdaftar di ISSI Periode 2012-2016

Pembimbing II

: Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., Ak., CA

No	Hari/Tanggal	Hal yang di Konsulkan	Paraf
8	N april 2018		
1	5 marc+ 2018	Acc proposit, bolong Sibuat 1846 1.	Sm:
2	11 april 2018	Bab 1. laber belakans bolons 85. Perbanki tenani densan kohetik. Thions & buat boothook va - dahva bolons di havke.	8.
3	75 april 2018	Bub 1 St perbulk schending. Bub 2 & B3	S.
A	7 mei 2018	Bub & St Acc. Bab 2 & Bub 3. Footnow ye holong & fer but.	5
5	16 mei 2018	ACC Bab 1, 2, &3 SHAKAN Ke pembrumms 1.	Er.
6.	02 2011 2018	Bub 10 folors premark: 12	۲,



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN FATAH PALEMBANGZ

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama

: Devi Agusta Anggraini

NIM

: 14190073

Fakultas / Jurusan

: FEBI / Ekonomi Syariah

Judul Skripsi

: Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pakak Tangguhan, dan

Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub

Sektor Property Yang Terdaftar di ISSI Periode 2012-2016

Pembimbing II

: Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., Ak., CA

No	Hari/Tanggal	Hal yang di Konsulkan	Paraf
	03 24 2018	- Perbaikan Bab y 8: Pembahan tolors & Resouri kn denson Orta. Years &	8-
	04 2018	- Brib 5 St perbelki danst bunk singa sa	8
	05 24 25As	ACC BOD U & Bob 5 griffin Bob langur be Penbuh.	6



KEMENTRIAN AGAMA UIN RADEN FATAH PALEMBANG PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir C

Hal: Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.,

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam

UIN Raden Fatah

Palembang

Skripsi berjudul : Pegaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan

dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di ISSI Tahun

2012-2016

Ditulis oleh : Devi Agusta Anggraini

NIM : 14190073

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian Komprehensif dan sidang Munagosyah ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Palembang,

Juni 2018

Pembimbing Utama,

Kika Lidyah SE., M.Si., Ak., CA

NIP 197502142008011011

Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., Ak., CA

NIK 15062012482

Pembimbing Kedua,